



Katalog/Catalog: 3201013

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia*

2017



Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2017

Based on The March 2017 Susenas



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia*

2017



Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2017

Based on The March 2017 Susenas

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2017

Based on The March 2017 Susenas

ISSN: 2089-2438

Nomor Publikasi/Publication Number: 04210.1716

Katalog/Catalog: 3201013

Ukuran Buku/Book Size: 17x24 cm

Jumlah Halaman/Total Page: xii + 67 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Subdirector of Household Statistics

Gambar Kulit/Cover Design:

Subdirektorat Statistik Rumah

Tangga Subdirector of

Household Statistics

Diterbitkan oleh/Published by:

© Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau meng- gandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this

book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN/PERSONS INVOLVED

Penanggung Jawab/Person in charge:

Gantjang Amannullah, M.A.

Editor/Editors:

Nur Sahrizal, S.Si., M.Si.

Idha Sahara, S.S.T., M.Si.

Penulis/Authors:

Siswi Puji Astuti, S.S.T., S.E., M.Si.

Pengolah Data/Data Processors:

Amiek Chamami, S.S.T., M.Stat.

Hasti Amanda Ilmi Putri, S.S.T.

KATA PENGANTAR

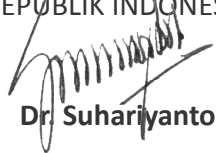
Serial publikasi konsumsi dan pengeluaran merupakan publikasi yang secara rutin diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan data yang dihasilkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas mencakup berbagai data lintas sektor sehingga data-data termasuk konsumsi dan pengeluaran dan dilaksanakan secara periodik dua kali dalam setahun pada bulan Maret dan September. Penyusunan publikasi ini merupakan wujud pelayanan publik BPS untuk mendukung penyusunan kebijakan berdasarkan bukti.

Ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia merupakan salah satu dari empat publikasi serial publikasi konsumsi dan pengeluaran. Publikasi menyajikan informasi mengenai konsumsi dan pengeluaran penduduk Indonesia secara ringkas namun tetap lengkap.

Secara umum publikasi ini menyajikan ulasan mengenai konsumsi dan pengeluaran penduduk Indonesia atas berbagai komoditi makanan maupun bukan makanan serta konsumsi kalori dan protein berdasarkan hasil Susenas maret 2017. Untuk memberikan gambaran aspek pemerataan atas konsumsi dan pengeluaran penduduk, data-data dalam publikasi ini disajikan menurut wilayah dan kelompok kesejahteraan.

Besar harapan agar publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada semua pihak yang telah memberikan upaya terbaik mereka sehingga publikasi ini dapat terwujud.

Jakarta, Desember 2017
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA



Dr. Suhariyanto

PREFACE

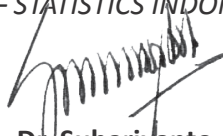
Consumption and expenditure publication series published regularly by BPS-Statistics Indonesia based National Socio Economic Survey (Susenas) data. Susenas includes a variety of cross-sectional data includes consumption and expenditure, its implemented periodically twice a year in March and September. This publication is a form of BPS- Statistics Indonesia public service to support the preparation of evidence based policy.

Executive summary of consumption and expenditure of population of Indonesian is one of four publications on the series of publications on consumption and expenditure. The publication provides information on the consumption and expenses of the Indonesian population in a concise but complete manner.

In general, this publication provide a review of the consumption and expenditure of population of Indonesia on food and non-food commodities as well as the consumption of calories and protein based on the results of the March 2017 Susenas. In order to provide the equity aspect of consumption and expenditure, data in this publication is disaggregated by region and welfare groups.

Our expectation is that this publication can benefit all those in need. Our highest gratitude and appreciation are given to all those who have given their best efforts so that this publication can be be accessed widely.

Jakarta, December 2017
BPS – STATISTICS INDONESIA



Dr. Suhariyanto
Chief Statistician

DAFTAR ISI/*LIST OF CONTENTS*

	Halaman/ <i>Pages</i>
TIM PENYUSUN/<i>PERSONS INVOLVED</i>	iii
KATA PENGANTAR	v
<i>PREFACE</i>	vi
DAFTAR ISI/<i>LIST OF CONTENTS</i>	vii
DAFTAR TABEL/<i>LIST OF TABLES</i>	viii
DAFTAR GAMBAR/<i>LIST OF FIGURES</i>	x
PENJELASAN TEKNIS/<i>TECHNICAL NOTES</i>	1
MENCAPAI PEMERATAAN YANG BERKEADILAN/<i>ACHIEVING FAIR EQUITY</i>	13
LEBIH DARI SEPARUH PENGELUARAN PENDUDUK DIBELANJAKAN UNTUK MAKANAN/<i>MORE THAN HALF OF EXPENDITURE ARE FOR FOOD</i>	16
PENGELUARAN UNTUK ROKOK DAN TEMBAKAU MELAMPAUI PADI- PADIAN/<i>EXPENDITURE ON CIGARETTE AND TOBACCO GOES BEYOND CEREALS</i>	18
PEMERATAAN MASIH MENJADI TANTANGAN/<i>EQUITY IS STILL A CHALLENGE</i>	22
ASUPAN GIZI SEMAKIN BAIK/<i>NUTRITION INTAKE IS BETTER</i>	28
KONSUMSI BAHAN MAKANAN TERBANYAK BERASAL DARI PEMBELIAN/ <i>CONSUMPTION OF RAW FOOD ARE MOSTLY PURCHASED</i>	32
LAMPIRAN/<i>APPENDIX</i>	35

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

		Halaman/Pages
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	1	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Monthly Average Expenditure (Rupiahs) by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017</i> 37
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	2	Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan terhadap Total Pengeluaran Makanan dan Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Percentage of Monthly Average Expenditure of Total Food and Non Food Expenditure by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017</i> 38
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	3	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Monthly Average Expenditure (Rupiahs) by Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017</i> 39
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	4	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Monthly Average Expenditure (Rupiahs) by Non Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017</i> 40
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	5	Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan terhadap Total Pengeluaran Makanan menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Percentage of Monthly Average Expenditure of Total Food Expenditure by Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017</i> 41
<u>Tabel</u> <u>Table</u>	6	Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan terhadap Total Pengeluaran Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Percentage of Monthly Average Expenditure of Total Non Food Expenditure by Non Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017</i> 42

<u>Tabel</u> <i>Table</i>	7	Rata-rata dan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) Makanan dan Bukan Makanan menurut Provinsi, Maret 2017 <i>Average Monthly per Capita Food and Non Food Expenditure (Rupiahs) by Province, March 2017</i>	43
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	8	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Daily Average per Capita Consumption of Calorie and Protein by Commodity Group, March 2017</i>	44
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	9	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2017 <i>Daily Average per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, March 2017</i>	45
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	10	Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditi Makanan, Maret 2017 <i>Weekly Average per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities, March 2017</i>	46
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	11	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditi Bukan Makanan menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Monthly Average per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification, March 2017</i>	54
<u>Tabel</u> <i>Table</i>	12	Daftar Konversi Zat Gizi menurut Komoditi Makanan (Kalori dan Protein) <i>List of Nutrition Conversion by Food Commodities (Calorie and Protein)</i>	60

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

		Halaman/Pages
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	1	Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Shares of Food Expenditure Urban Rural Classification, March 2017</i> 17
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	2	Persentase Pengeluaran Total Pengeluaran untuk Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Percentage of Expenditure of Total Food Expenditure by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017</i> 20
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	3	Persentase Pengeluaran terhadap Total Pengeluaran untuk Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Percentage of Expenditure of Total Non Food Expenditure by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017</i> 21
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	4	Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Shares of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2017</i> 23
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	5	Persentase Pengeluaran Kelompok Komoditi Makanan terhadap Total Pengeluaran Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Percentage of Food Commodity Expenditure of Total Food Expenditure by Expenditure Quintile, March 2017</i> 24
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	6	Persentase Pengeluaran Kelompok Komoditi Bukan Makanan terhadap Total Pengeluaran Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Percentage of Non Food Commodity Expenditure of Total Non Food Expenditure by Expenditure Quintile, March 2017</i> 26
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	7	Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Provinsi, March 2017 <i>Percentage of Food and Non-Food Expenditure of Total Expenditure by Provinces, March 2017</i> 27
<u>Gambar</u> <u>Figure</u>	8	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Daily Average per Capita Consumption of Calorie and Protein by Urban Rural Classification, March 2017</i> 30

<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	9	Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Percentage of Calorie and Protein Consumption Adequacy by Quintile of Expenditure, March 2017</i>	31
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	10	Persentase Konsumsi Bahan Makanan menurut Sumber Perolehan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017 <i>Percentage Raw Food Consumption by Source and Urban Rural Classification, March 2017</i>	32
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	11	Persentase Konsumsi Bahan Makanan menurut Sumber Perolehan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017 <i>Percentage Raw Food Consumption by Source and Quintile of Expenditure, March 2017</i>	33

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES

Ruang Lingkup

Susenas Maret 2017 mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota di Indonesia. *Response rate* Susenas September 2016 adalah sebesar 99,2 persen atau 297.477 rumah tangga. Setelah dilakukan pengecekan kelengkapan dan konsistensi data, jumlah sampel yang dinyatakan *clean* sebanyak 297.276 rumah tangga. Dengan jumlah sampel tersebut, estimasi data hasil Susenas Maret 2017 dapat dilakukan hingga level provinsi dan kabupaten/kota.

Seluruh rumah tangga sampel ditanyakan mengenai apa yang dikonsumsi oleh seluruh anggota rumah tangga selama seminggu terakhir baik kuantitas maupun uang yang dikeluarkan untuk makanan tersebut. Rumah tangga juga ditanyakan mengenai besarnya uang yang dikeluarkan untuk barang-barang selain makanan selama sebulan atau setahun terakhir.

Kerangka Sampel

Dari hasil uji korelasi terhadap data SP2010 diperoleh sembilan variabel yang mempunyai koefisien korelasi cukup tinggi. Seluruh variabel

Coverage

The March 2017 Susenas covers 300,000 sample house-holds spread out at 34 provinces and 511 districts in Indonesia. Response rate on the March 2017 Susenas was 99.2 percent or precisely 297,477 households. After checking the completeness and data consistency, the number of clean households were 297,276. Based on that particular number, the estimation of the March 2017 Susenas can be conducted until provincial and district level.

The entire households sample were asked about what is eaten by all household members for the past week both quantity and money spent on the food. Households were also asked about the amount of money spent on items other than food for the last one month or the last one year

Sampling Frame

Result from the correlation test of the SP2010 data, we obtained nine variables that have fairly high correlation coefficients. All of

tersebut digunakan untuk membentuk indeks komposit tingkat kesejahteraan rumah tangga per blok sensus (BS), yang disebut “wealth index” (indeks kesejahteraan). Dengan tersedianya nilai koefisien indeks kesejahteraan (IK) per-BS di seluruh Indonesia maka dapat dilakukan pengelompokan (stratifikasi) BS sebagai dasar membentuk kerangka sampel baru.

Indeks kesejahteraan dibagi ke dalam 10 kategori yang jumlah BS nya sama untuk setiap kategori (desil), kemudian mengelompokkan BS ke dalam 3 (tiga) kelas tingkat kesejahteraan, yaitu: (i) Tingkat kesejahteraan rendah: desil 1-3; (ii) Tingkat kesejahteraan menengah: desil 4-7; (iii) Tingkat kesejahteraan tinggi: desil 8-10.

Kemudian BPS membagi BS ke dalam 2 (dua) tipologi daerah, yaitu daerah perkotaan dan perdesaan. Dengan adanya 3 kelas IK dan 2 tipologi daerah maka secara keseluruhan akan terdapat 6 (enam) kelompok (strata) BS.

Kerangka sampel baru dibentuk dari basis stratifikasi IK dengan populasi BS biasa, dengan jumlah BS sebanyak 180.000, yaitu 25 persen dari jumlah BS biasa di Indonesia.

these variables is used to form a composite index of household welfare level per census block, which is called “wealth index” (index of wellbeing). With the availability of wealth index coefficient (IK) per census block in Indonesia then grouping (stratification) can be done as a base to form a new sample framework.

Wealth index are divided into 10 categories that the number of census block is the same for each category (decile), then census block classified into 3 (three) classes welfare, namely: (i) a lower level of well-being: 1st-3rd deciles; (ii) medium level of welfare : 4th-7th deciles; (iii) a high level of well-being: 8th-10th deciles.

Then BPS divides census block into 2 (two) typology of the area, namely the urban and rural areas. With the 3 classes of IK and 2 regional typologies, there will be 6 (six) groups (stratum) census block in total.

The sample frame is formed from an IK base population stratification with ordinary census block, with the number of census block as many as 180,000, i.e, 25 percent of

Pemilihan 25 persen BS dilakukan secara PPS dengan size jumlah rumah tangga di dalam BS hasil SP2010 di setiap strata.

Desain Sampel

Rancangan sampel Susenas Maret 2017 adalah paket sampel untuk mendapatkan data yang representatif sampai dengan provinsi. Pencacahan dilaksanakan bulan Maret, dengan total sampel secara nasional 300.000 rumah tangga dari 30.000 BS. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematis sehingga komposisi BS terpilih per strata sebanding dengan komposisi BS berdasarkan stratifikasi di setiap kabupaten/kota.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu bersangkutan. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

the ordinary census block in Indonesia. The selection of 25 percent census block is performed by PPS with the size of the number of households in SP2010's census block results in each stratum.

Sampling Design

The March 2017 Susenas sampling design is a sample pack to obtain representative data up to the provincial level. Enumeration was conducted in September, with total national sample of 300,000 households from 30,000 census block. Sample households selected in a systematic way so that the composition of the census block that selected per stratum comparable to composition of the census block that based on stratification in each district

Procedure of Data Collection

The data collection for selected sample households is conducted by direct interview between the respondent and the enumerator. Individual information is collected through interview with the individual. Information about household characteristics were collected by interviewing to the head of household, spouse or another household member who is familiar with the household's characteristics.

Pengolahan

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses pengolahan dimulai di BPS Kabupaten/Kota dengan kegiatan receiving/batching, editing/coding, entri data, dan validasi sederhana. Setelah terbentuk raw data, di BPS provinsi dilakukan kegiatan validasi sederhana. Tahap terakhir dari proses pengolahan dilakukan di BPS Pusat yaitu proses validasi lengkap untuk menghasilkan data yang bersih (*clean data*).

Daerah Tempat Tinggal

Sampel Susenas dirancang untuk dapat menghasilkan estimasi di tingkat provinsi dan nasional dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Adapun dasar penetapan lokasi sampel perkotaan dan perdesaan secara PPS (*Probability Proportional to Size*) dengan size banyaknya rumah tangga SP2010.

Blok Sensus

Blok sensus (BS) merupakan wilayah kerja dari seorang petugas lapangan pada Susenas Maret 2017. Blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS RI dan terdaftar pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). Blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT,

Data Processing

Data processing is conducted through several stages. The process begins in BPS District with activities are receiving and batching, editing/coding, data entry, and simple validating. Once raw data is produce, BPS Provinces conducted a simple validation activities. The last stage of data processing is conducted at BPS Headquarter by doing complete validation process to produce clean data.

Urban Rural Classification

Susenas is designed to produce estimation at the national and provincial levels and is differentiated by urban and rural areas. The basis for determining the location of a sample of urban and rural PPS (Probability Proportional to Size) by size of household number SP2010.

Census Block

Census block is an enumeration area, which is generally assigned to enumerator in the March 2017 Susenas. Census blocks are selected by BPS-Statistics Indonesia and listed in census block list sample. Each census block should be identifiable by its natural or man-made boundaries, locally formed unit boundaries (neighbour

RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas blok sensus bila batas SLS tersebut jelas.

Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya:

- 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
- 2) Orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
- 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur;
- 4) Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;

hood association (RT), community association (RW), hamlet, and other local associations) are given the first priority to become boundaries of census block if their boundaries are clear.

Household and Member of Household

A Household can be classified into two types, i.e., ordinary household and special household

a. The ordinary household is *defined as a person or a group of persons living in a (physical/census) building or a part of and usually shares meal. Sharing meal means that every day's common needs of the group are managed together as one unit. Examples of an ordinary household are:*

- 1) *A man or woman who lives together with his or her spouse and children;*
- 2) *A person who rents a room or a part of census building and manage his or her own meals;*
- 3) *A family who lives in two separated buildings, but shared meal;*
- 4) *A boarding house with not more than 10 boarders;*

- 5) Pengurus asrama, panti asuhan lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
- 6) Beberapa orang yang bersama sama menyewa kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.

b. Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih. Susenas hanya mencacah rumah tangga biasa.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan

- 5) *The household of the manager of a boarding institution e.g., residence, hall dormitory, hospital prison, orphanage, and the like when it is separated from institution they manage;*
- 6) *A group of people who rents a room or part of a census building together, but manages his or her meal individually.*

b. Specific household includes (i) people who are living in dormitory, barracks, orphanages, prisons, jails or the maintenance of daily needs are managed by a foundation or institution, and (ii) people who are living in boarding houses where the number of boarders is 10 people and more. Susenas only for ordinary household.

Household member includes each of the persons who form a household regardless of whether he or she is present or temporarily absent at the date of enumeration. However, a household member who is on journey for 6 months or longer, or less than 6 months but

pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik mengonsumsi maupun tidak) terhadap jumlah penduduk

Pangsa pengeluaran pangan adalah rasio pengeluaran untuk belanja pangan terhadap pengeluaran total penduduk selama satu bulan

Kuintil pengeluaran adalah pengelompokan pengeluaran ke dalam lima

intended to move away, is not regarded as household member. On the other hand, a person who has stayed for 6 months or longer, or has stayed for less than 6 months but intends to stay, is regarded as the member of the household.

Average monthly per capita expenditure

The reference period for food consumption is one week, and for non food consumption is one month and one year prior to enumeration. Both food and non food consumption are tabulated on a monthly basis for which purpose conversion may be required. Quantity consumed, or expenditure thereof per capita per month is obtained by dividing total consumption (or expenditure) of all households over total number of persons corresponding to the area of aggregation.

The share of food expenditure is the ratio of food expenditure per capita to total expenditure per capita for a month

Expenditure Quintile is grouping all expenditures into five groups

kelompok yang sama besar setelah diurutkan mulai pengeluaran yang terkecil hingga terbesar.

Konsumsi Kalori dan Protein

Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi zat gizi. Saat ini daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, 20-21 November 2012 di Jakarta, dalam buku karangan Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, dan Moesijanti Soekarti dengan Judul "Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia" LIPI Jakarta.

after they are sorted from the smallest to the largest

Calorie and Protein Consumption

The amount of calorie and protein being consumed is calculated by multiplying the quantity of each food consumed with the content value of calorie and protein of each food based on nutrition conversion list. Currently nutrient conversion list is based on the results of Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, November 20-21, 2012 in Jakarta, as stated in the book titled "Improved Nutritional Sufficiency for Indonesian People" by Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, and Moesijanti Soekarti , published by LIPI Jakarta.



KONSUMSI DAN PENGELUARAN PENDUDUK INDONESIA

POPULATION OF INDONESIA CONSUMPTION AND EXPENDITURE

RATA-RATA PENGELUARAN SETIAP
PENDUDUK PER BULAN
monthly average per capita expenditure

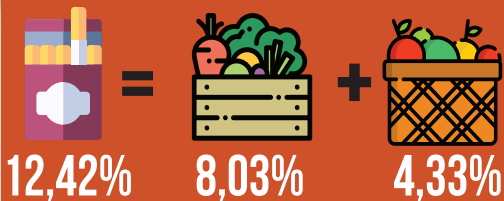
RP 1 036 497,-



DARI TOTAL PENGELUARAN
DIBELANJAKAN UNTUK MAKANAN
of total expenditure spent for food

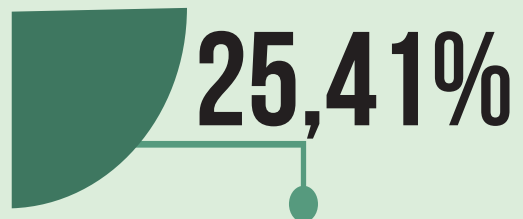
7 KALI
times

PERBANDINGAN PENGELUARAN PENDUDUK PADA TINGKAT
KESEJAHTERAAN TERTINGGI DAN TERENDAH
*comparison of expenditure of population at the highest
and lowest level of welfare*



PERSENTASE PENGELUARAN
UNTUK ROKOK SETARA
DENGAN SAYUR DAN BUAH

*Percentage of expenditure for
cigarette is equal to fruits
and vegetables*



KONSUMSI PENDUDUK DI
PERDESAAN BERASAL DARI
PRODUKSI SENDIRI/PEMBERIAN
*consumption of rural population
are own produced or given*

MENCAPAI PEMERATAAN YANG BERKEADILAN

ACHIEVING FAIR EQUITY

Rencana pembangunan jangka menengah pemerintah yaitu Nawacita telah berjalan selama tiga tahun sejak pertama kali digulirkan pada tahun 2014. Berbagai kemajuan telah dicapai sebagai hasil dari transformasi fundamental ekonomi dan percepatan pembangunan yang menjadi prioritas pada tahun pertama dan kedua pelaksanaan Nawacita. Selama tiga tahun terakhir pertumbuhan ekonomi stabil di angka 5 persen. Gejolak harga-harga juga berhasil diredam, terbukti dengan inflasi yang terkendali. Upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi berdampak pada angka kemiskinan yang semakin menurun dan mendekati *single digit*.

Kemajuan ekonomi yang telah dicapai idealnya dapat dinikmati secara merata oleh seluruh penduduk Indonesia. Data menunjukkan bahwa pengeluaran 40 persen penduduk dengan pengeluaran terendah masih berkisar pada angka 17 persen, hal ini berarti kesenjangan di Indonesia masih dalam taraf sedang (BPS, 2016). Meskipun demikian, perlahan kesenjangan di Indonesia semakin berkurang, ditunjukkan oleh koefisien gini yang bergerak turun.

The medium term development programs of Indonesia government called Nawacita has been running for three years since it was rolled out first at 2014. Various progress has been achieved as a result of the transformation of economic fundamentals and the acceleration of development as priorities in the first and second year of Nawacita implementation. Over the last three years economic growth has stabilized at 5 percent. The volatility prices is also successfully suppressed, as shown by steady inflation. Government efforts to maintain economic stability brings an impact on the declining poverty rate, as it approaching single digits.

The economic development that has been achieved should be enjoyed equally by the entire population of Indonesia. The data shows that the expenditure of 40 percent of the population with the lowest expenditure is still around 17 percent, which means that the inequality in Indonesia is still in moderate level (BPS, 2016). Nevertheless, inequality in Indonesia is slowly decreasing, indicated by the gini coefficient that moves down.

Agar manfaat dari pembangunan dapat dirasakan oleh rakyat Indonesia di seluruh pelosok nusantara, pada tahun ketiga pelaksanaan Nawacita pemerintah menjadikan pemerataan yang berkeadilan sebagai fokus utama. Dimensi pemerataan tersebut mencakup pemerataan antar kelompok ekonomi serta pemerataan antar wilayah baik antar wilayah administratif maupun antar wilayah perkotaan dan perdesaan.

Perumusan kebijakan pembangunan untuk mencapai pemerataan membutuhkan dukungan data yang akurat. Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat menjadi indikator yang baik untuk mengukur pemerataan yaitu dengan membandingkan konsumsi dan pengeluaran antar kelompok ekonomi maupun wilayah.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan sumber informasi mengenai konsumsi dan pengeluaran penduduk Indonesia. Susenas adalah survei berbasis rumah tangga yang dilaksanakan BPS secara rutin pada bulan Maret dan September untuk mengumpulkan data sosial ekonomi rumah tangga termasuk konsumsi dan pengeluaran. Hal ini menjadikan Susenas satu-satunya survei BPS yang

In order for the development can be perceived by Indonesia population in accross the archipelago, the main focus for the third year of the Nawacita implementation is achieve equitable equity. The dimensions of equality include equality among economic groups and regions, as well as between administrative regions and urban-rural areas.

The formulation of development policies to achieve equity requires the support of accurate data. Household consumption and expenditure data can be a good indicator to measure equity by comparing consumption and expenditure between economic groups and regions.

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is source of consumption and expenditure data of the population of Indonesia. Susenas is a household-based survey conducted by BPS on a regular basis in March and September to collect household socioeconomic data including consumption and expenditure. This makes Susenas the only survey of BPS which capable for providing periodic consumption and expenditure data covering food

mampu menyediakan data konsumsi dan pengeluaran secara periodik yang mencakup komoditi makanan, baik bahan makanan maupun makanan jadi, dan bukan makanan.

Publikasi ini menyajikan informasi konsumsi dan pengeluaran penduduk Indonesia secara ringkas namun lengkap berdasarkan hasil Susenas Maret 2017. Dalam publikasi ini, informasi mengenai kesejahteraan digambarkan dalam indikator rata-rata pengeluaran per kapita. Ketahanan pangan disajikan melalui indikator pangsa pengeluaran pangan serta konsumsi kalori dan protein. Aspek pemerataan berusaha diungkapkan dengan menyajikan indikator menurut provinsi dan klasifikasi perkotaan-perdesaan serta kuintil pengeluaran.

Sejak Maret 2017, Susenas mengumpulkan data konsumsi dan pengeluaran makanan menurut sumbernya yaitu pembelian atau pemberian/produksi sendiri. Publikasi ini menyajikan pola konsumsi beberapa komoditi yang bersumber dari pemberian/produksi sendiri. Diharapkan ulasan tersebut dapat melengkapi informasi mengenai ketahanan pangan secara lebih komprehensif.

commodities, both raw food and prepared foods and beverages, and non food.

This publication provide an overview of the consumption and expenditure of population of Indonesia in a concise but complete manner based on the results of the March 2017 Susenas. In this publication, information on welfare is illustrated in the average per capita expenditure. Food security is presented through indicators of shares of food expenditure as well as consumption of calories and protein. The equity aspect of effort is expressed by presenting indicators by province and urban-rural classification and quintile of expenditure.

Since March 2017, Susenas has collected data on consumption and food expenditure by its source ie purchasing or giving/producing itself. This publication presents the consumption patterns of some commodities that are sourced from the giving/production itself. It is expected that the review can complement information on food security more comprehensively.

LEBIH DARI SEPARUH PENGELUARAN PENDUDUK DIBELANJAKAN UNTUK MAKANAN

MORE THAN HALF OF EXPENDITURE ARE FOR FOOD

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia berdasarkan hasil Susenas Maret 2017 sebesar Rp1.036.497,-, meningkat hampir 10 persen dibandingkan Maret 2016. Penduduk Indonesia mengeluarkan Rp527.956,- setiap bulan untuk berbagai komoditi makanan, setara dengan 50,94 persen dari total pengeluaran sebulan (lihat lampiran Tabel 1). Dengan kata lain pangsa pengeluaran pangan penduduk Indonesia pada Maret 2017 sebesar 50,94%.

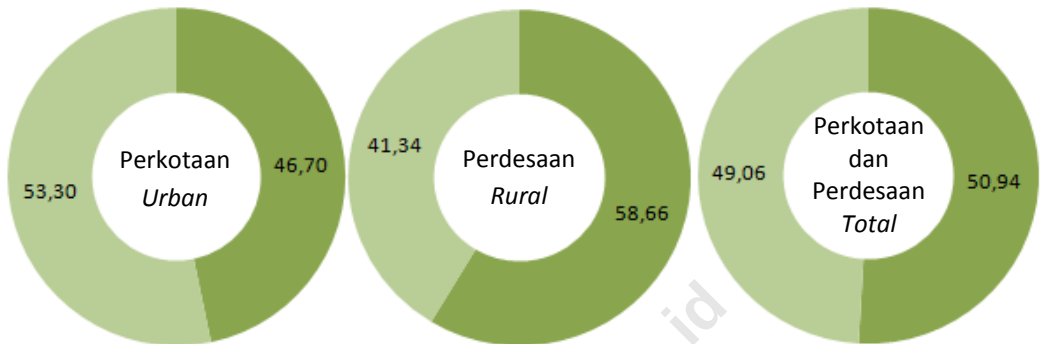
Pangsa pengeluaran pangan dapat menjadi indikator yang memberikan gambaran mengenai kesejahteraan. Komoditas makanan memiliki elastisitas yang rendah sehingga peningkatan pendapatan tidak mengakibatkan peningkatan pengeluaran makanan secara progresif. Hal ini menjelaskan hukum Engel yang menyebutkan bahwa dengan asumsi tidak ada perbedaan harga yang dibayar untuk makanan, pangsa pengeluaran pangan rumah tangga akan semakin rendah seiring dengan peningkatan pendapatan.

Average per capita expenditure of population of Indonesia based on the March 2017 Susenas is 1 036 497 rupiahs per month, increased almost 10 percent related to the March 2016 Susenas result. Each population of Indonesia spent 527 956 rupiahs per month for various food commodities, equivalent to 50.94 percent of total monthly spending (see appendix Table 1). In other words, shares of food expenditure in March 2017 is 50.94 percent.

Shares of food expenditure can be an indicator that provides an overview of wellbeing. Food commodities has low elasticity, therefore an increasing of income does not result in a progressive increase in food expenditure. This explains Engel's law stating that assuming no price difference in paying the food, the share of food expenditure will be lower as income increases.

Gambar 1
Figure 1

Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Shares of Food Expenditure Urban Rural Classification, March 2017



Keterangan: ■ Makanan/Food ■ Bukan Makanan/Non Food

Sumber: Susenas Maret 2017

Source: *The March 2017 Susenas*

Terkait dengan ketahanan pangan, penelitian Nyak Ilham dan Bonar Sinaga (2004) menemukan bahwa pangsa pengeluaran pangan mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai ukuran ketahanan pangan yaitu tingkat konsumsi, keanekaragaman pangan, dan pendapatan sehingga layak untuk menjadi indikator ketahanan pangan. Semakin besar pangsa pengeluaran pangan menunjukkan ketahanan pangan yang semakin rendah. Ketika sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk membiayai pengeluaran makanan maka sedikit saja gangguan pada pendapatan atau harga makanan akan sangat mempengaruhi kemampuan untuk mengakses makanan.

Considering food security, research of Nyak Ilham and Bonar Sinaga (2004) found that shares of food expenditure has a close relationship with various measures of food security that are consumption, food diversity and income, therefore it is feasible to be an indicator of food security. As share of food expenditure become greater, its indicates lower food security. When most of household budget should be allocated to finance food expenditures, a slight disruption to income or food prices will greatly affect the ability of household to access food.

PENGELUARAN UNTUK ROKOK DAN TEMBAKAU MELAMPAUI PADI-PADIAN

EXPENDITURE ON CIGARETTE AND TOBACCO GOES BEYOND CEREALS

Pangsa pengeluaran pangan di perkotaan sebesar 46,70 persen, lebih rendah dibandingkan perdesaan yang mencapai 58,66 persen (Gambar 1). Angka tersebut merupakan indikasi awal bahwa tingkat kesejahteraan dan ketahanan pangan penduduk di perdesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan.

Pengeluaran untuk makanan yang terbesar digunakan untuk kelompok komoditi makanan dan minuman jadi, diikuti oleh rokok dan tembakau serta padi-padian (lihat Lampiran Tabel 2). Setiap penduduk Indonesia mengeluarkan Rp172.600,- setiap bulan untuk makanan dan minuman jadi, hampir tiga kali lipat nilai pengeluaran untuk kelompok padi-padian (lihat lampiran Tabel 1). Kepraktisan menjadi faktor utama yang mendorong konsumsi makanan dan minuman jadi. Selain itu, telah terjadi perubahan gaya hidup masyarakat dimana mengonsumsi makanan jadi saat ini bukan sekedar mengenyangkan perut yang lapar tetapi juga menjadi ajang rekreasi.

Shares of food expenditure at urban areas is 46.70 percent, lower than rural areas that 58.66 percent (see Figure 1). This figure is an early indication that level of welfare and food security in rural areas is lower than urban areas.

The highest food expenditure are for prepared foods and beverages commodity group, followed by cigarette and tobacco, and cereals commodity group (see appendix Table 2). Each population of Indonesia expend 172 600 rupiahs per month for prepared foods and beverages, its almost three times higher than expenditure for cereals commodity group (see appendix table 1). Practicability became main factor driving high consumption of prepared foods and beverages. Besides, there is notably a changing in peoples life style where eating out is not just to fulfill their empty stomach but also as a leisure.

Berdasarkan data hasil Susenas Maret 2017, pengeluaran per kapita untuk kelompok komoditi rokok dan tembakau sebesar Rp65.586,- sebulan, lebih besar dibandingkan pengeluaran untuk kelompok padi-padian yang sebesar Rp61.455,- (lihat lampiran Tabel 1). Persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk kelompok rokok dan tembakau sebesar 12,42 persen, setara dengan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk kelompok sayur-sayuran dan buah-buahan atau ikan dan daging (lihat lampiran Tabel 2).

Gambar 2 menunjukkan perbedaan pola pengeluaran menurut kelompok komoditi di daerah perkotaan dan perdesaan. Persentase pengeluaran penduduk di perkotaan untuk kelompok komoditi makanan dan minuman jadi serta telur dan susu lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan. Sebaliknya, penduduk perdesaan mengalokasikan lebih banyak pengeluaran untuk kelompok komoditi padi-padian, sayur-sayuran dan ikan/udang/kerang/cumi dibandingkan penduduk di daerah perkotaan.

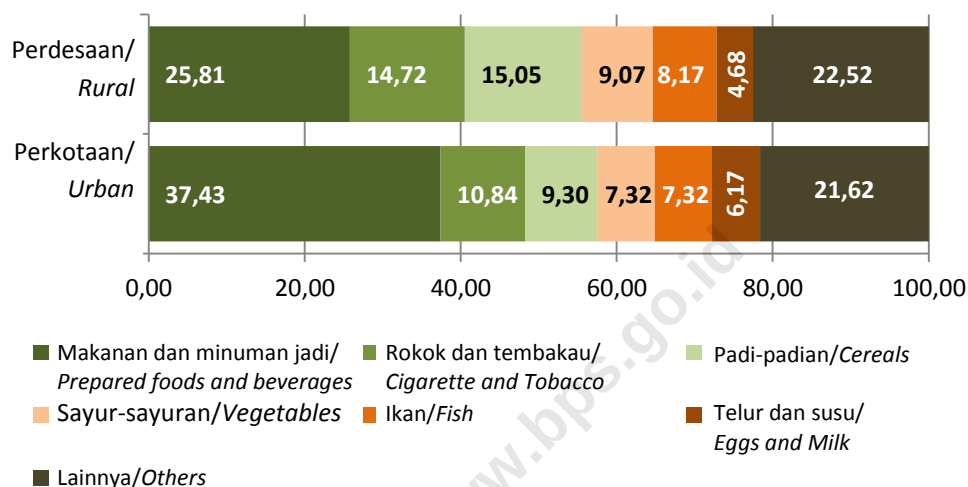
Based on the March 2017 Susenas data, per capita expenditure for cigarette and tobacco commodity group is 65 586 rupiahs per month, highest than expenditure for cereals commodity groups that is 61 455 rupiahs (see appendix Table 1). Percentage of expenditure allocated for cigarette and tobacco commodity group is 14,42 percent, equivalent to percentage of expenditure for both vegetables and fruit commodity group, or fish and meat commodity group simultaneously. (see appendix Table 2).

Figure 2 shows the different pattern of expenditure by commodity groups in the urban and rural areas. Percentage of expenditure in urban areas for prepared food and beverages, and egg and milk commodity group are higher than those in rural areas. Contrary, rural population allocate more expenditure on cereals, vegetables, and fish/shrimp/shell/common squids commodity groups than population in urban areas.

Gambar 2
Figure

Persentase Pengeluaran Total Pengeluaran untuk Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017

Percentage of Expenditure of Total Food Expenditure by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017



Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk bukan makanan sebesar Rp508.541,- (lihat lampiran Tabel 1). Dari jumlah tersebut setengahnya, atau sebesar Rp249.644,-, dialokasikan untuk kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga. Di perkotaan maupun perdesaan persentase pengeluaran untuk kelompok komoditi ini hampir mencapai 50 persen, namun bila ditinjau dari nilainya rata-rata pengeluaran per kapita sebulan kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga di perkotaan dua kali lipat di perdesaan.

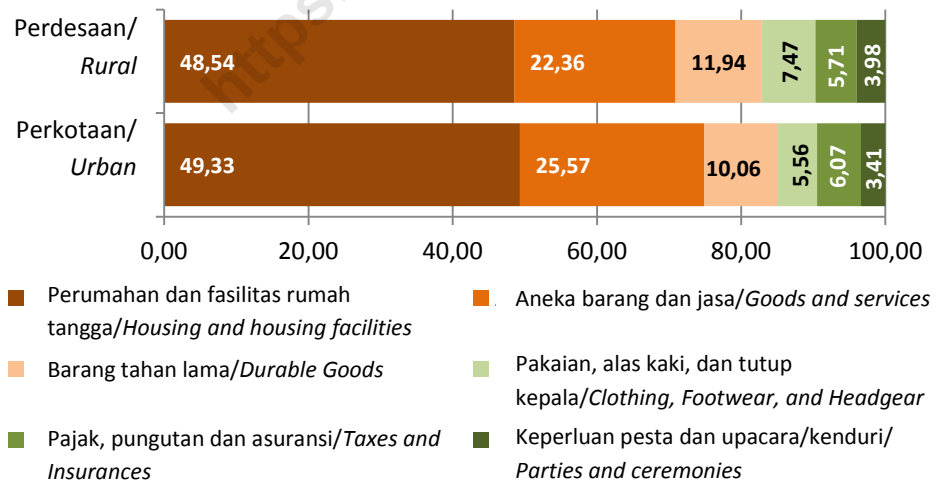
Average per capita expenditure for non food commodities is 508 541 rupiahs per month. Around half of it, equal to 249 644 rupiahs, is allocate for housing and households facilities commodity group. Both in the urban and rural areas percentage of expenditure for housing and households facilities is almost 50 percent of the total non food expenditure. If we consider its value, the average monthly per capita expenditure for housing and households facilities commodity group in urban areas is twice higher than in rural areas.

Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola pengeluaran untuk bukan makanan di perkotaan dan perdesaan. Penduduk perdesaan harus mengalokasikan lebih banyak pengeluaran untuk barang tahan lama serta pakaian dan alas kaki dibandingkan penduduk perkotaan. Sementara itu, persentase pengeluaran penduduk di perkotaan untuk aneka barang dan jasa lebih tinggi dibanding penduduk perdesaan.

Figure 3 shows that there is no significant difference between non-food expenditure patterns in urban and rural areas. Rural populations should allocate more expenditure on durable goods and clothing and footwear than urban populations. Meanwhile, the percentage of expenditure on various goods and services of population in urban areas is higher than rural areas.

Gambar 3
Figure 3

Persentase Pengeluaran terhadap Total Pengeluaran untuk Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Percentage of Expenditure of Total Non Food Expenditure by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017



Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

PEMERATAAN MASIH MENJADI TANTANGAN

EQUITY IS STILL A CHALLENGE

Dalam era pembangunan berkelanjutan, semangat yang dikemukakan adalah pemerataan. Hal ini sejalan dengan amanat para pendiri bangsa dalam pembukaan UUD 1945 bahwa negara Indonesia didirikan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, dalam prioritas pembangunan pemerintah tahun 2017 salah satu dimensinya adalah pemerataan baik antar kelompok pendapatan maupun kewilayahan.

Hasil Susenas Maret 2017 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran 20 persen penduduk dengan pengeluaran tertinggi atau mereka yang berada pada kuintil kelima sebesar tujuh kali lipat rata-rata pengeluaran penduduk yang berada pada kuintil pertama (lihat lampiran Tabel 3). Semakin tinggi kuintil pengeluaran, perbedaan rata-rata pengeluaran antar kuintil juga semakin tinggi.

Pangsa pengeluaran pangan semakin kecil seiring dengan kuintil pengeluaran yang semakin tinggi. Hal ini membuktikan hukum Engel bahwa porsi pengeluaran untuk makanan akan semakin kecil seiring dengan peningkatan kesejahteraan.

In the era of sustainable development, the emerging spirit is no one left behind, means equity for all. This is in line with the mandate of the founding fathers of Indonesia as stated in the preamble of 1945 Constitution that Indonesia was established to carry out equity for all Indonesian people. Therefore, in the government development plan priorities in 2017 one of the equity dimensions is equality between income groups and territories.

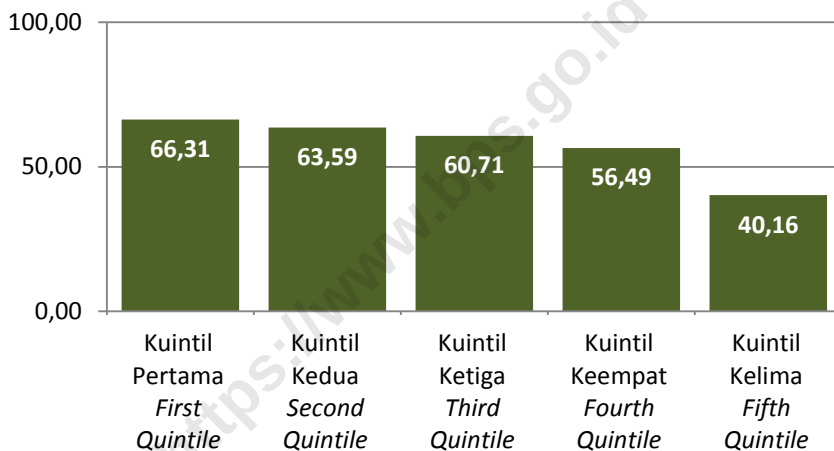
The result of the March 2017 Susenas reveal that average expenditure of population in the 20 percent highest expenditure or those in the highest quintile of expenditure is seven times higher than average expenditure of population in the first quintile of expenditure (see appendix Table 3). The higher quintile of expenditure, the higher differences of average expenditure between quintile of expenditure.

Shares of food expenditure is lower along with higher quintile of expenditure. This proves the Engel's law that share of food expenditure is lower as welfare increases. Shares of food expenditure of population in the

Pangsa pengeluaran pangan pada kuintil pertama hingga keempat berada di atas 50 persen, hanya penduduk pada kuintil pengeluaran kelima yang memiliki pangsa pengeluaran di bawah 50 persen (Gambar 4).

first to fourth quintile of expenditure are above 50 percent, only population in the highest quintile of expenditure that has shares of food expenditure below 50 percent (see Figure 4).

Gambar 4 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Figure 4 Shares of Food Expenditure by Quintile of Expenditure, March 2017



Sumber: Susenas Maret 2017
Source: The March 2017 Susenas

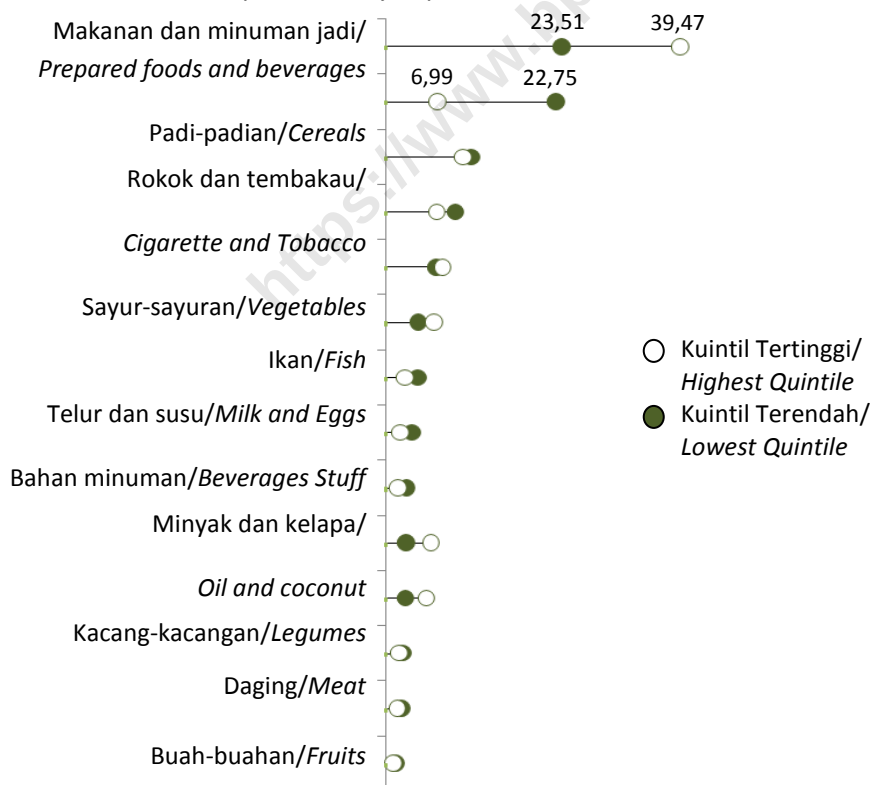
Perbedaan tingkat kesejahteraan juga mengakibatkan perbedaan pola pengeluaran pada kelompok komoditi makanan. Perbedaan yang besar terutama pada kelompok makanan dan minuman jadi serta padi-padian (lihat Gambar 5). Persentase pengeluaran penduduk pada kuintil pengeluaran tertinggi untuk kelompok makanan dan minuman jadi lebih tinggi 16 poin

Differences in welfare level also result in different pattern of expenditure by food commodity group. The major differences are mainly in the prepared foods and beverages as well as cereals commodity groups (see Figure 5). Percentage of expenditure for prepared foods and beverages of population in the highest quintile of expenditure is 16 percentage poin

persentase dibandingkan penduduk pada kuintil pengeluaran terendah (lihat lampiran Tabel 5). Sebaliknya pada kelompok padi-padian, persentase pengeluaran penduduk pada kuintil pengeluaran terendah untuk kelompok ini tiga kali lebih tinggi dibandingkan penduduk pada kuintil pengeluaran tertinggi.

higher than population in the lowest quintile of expenditure (see appendix table 5). Contrary in cereals commodity group, percentage of expenditure of population in the lowest quintile of expenditure is three times lower than population in the highest quintile of expenditure.

Gambar 5 Persentase Pengeluaran Kelompok Komoditi Makanan terhadap Total Pengeluaran Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Figure *Percentage of Food Commodity Expenditure of Total Food Expenditure by Expenditure Quintile, March 2017*



Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

Pada kelompok komoditi ikan, telur dan susu, daging, dan buah-buahan, persentase pengeluaran pada kuintil tertinggi lebih tinggi dibandingkan kuintil terendah. Harga komoditi pada kelompok-kelompok tersebut relatif mahal sehingga lebih banyak dikonsumsi oleh rumah tangga pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Pada pengeluaran bukan makanan, perbedaan yang utama tampak pada kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga serta barang tahan lama (lihat Gambar 6). Penduduk pada kuintil pengeluaran terendah harus mengalokasikan 56,04 persen pengeluarannya untuk biaya perumahan dan fasilitas rumah tangga, sedikit lebih tinggi dibandingkan alokasi pengeluaran penduduk pada kuintil pengeluaran tertinggi yang sebesar 45,32 persen. Persentase pengeluaran penduduk pada kuintil pengeluaran tertinggi untuk barang tahan lama empat kali lebih tinggi dibandingkan penduduk pada kuintil pengeluaran terendah.

Persentase pengeluaran untuk kelompok aneka barang dan jasa tidak berbeda antara kuintil pengeluaran tertinggi dan terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk kelompok tersebut tidak dipengaruhi oleh tingkat kesejahteraan.

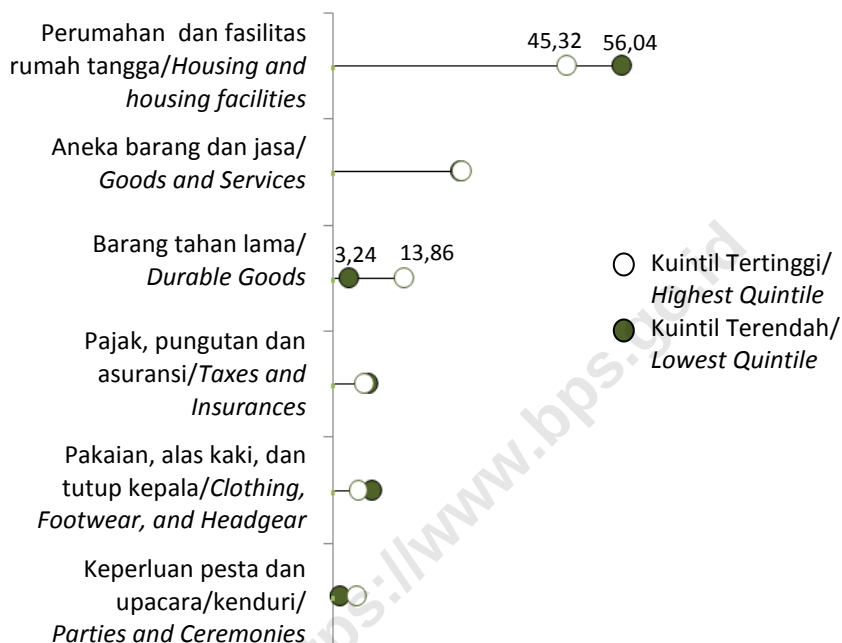
In the fish, eggs and milk, meat, and fruit commodity groups, percentage of expenditure of population in the highest quintile of expenditure are higher than those in the lowest quintile of expenditure. Price of commodities on those groups relatively expensive so that only household in the higher welfare level can afford more.

In the non food expenditure, major differences showed at housing and household facilities as well as durable goods commodity groups (see Figure 6). Population in the lowest quintile of expenditure should allocate 56.04 percent of their expenditure for housing and household facilities, slightly higher than the percentage of expenditure of population at the highest quintile of expenditure that is 45.32 percent. Percentage of expenditure of population in the highest quintile of expenditure for durable goods is four times higher than population in the lowest quintile of expenditure.

Percentage of expenditure for goods and services does not differ between population in the highest and lowest quintile of expenditure. It indicates that expenditure for the groups are not influenced by welfare level.

Gambar 6
Figure

Persentase Pengeluaran Kelompok Komoditi Bukan Makanan terhadap Total Pengeluaran Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Percentage of Non Food Commodity Expenditure of Total Non Food Expenditure by Expenditure Quintile, March 2017



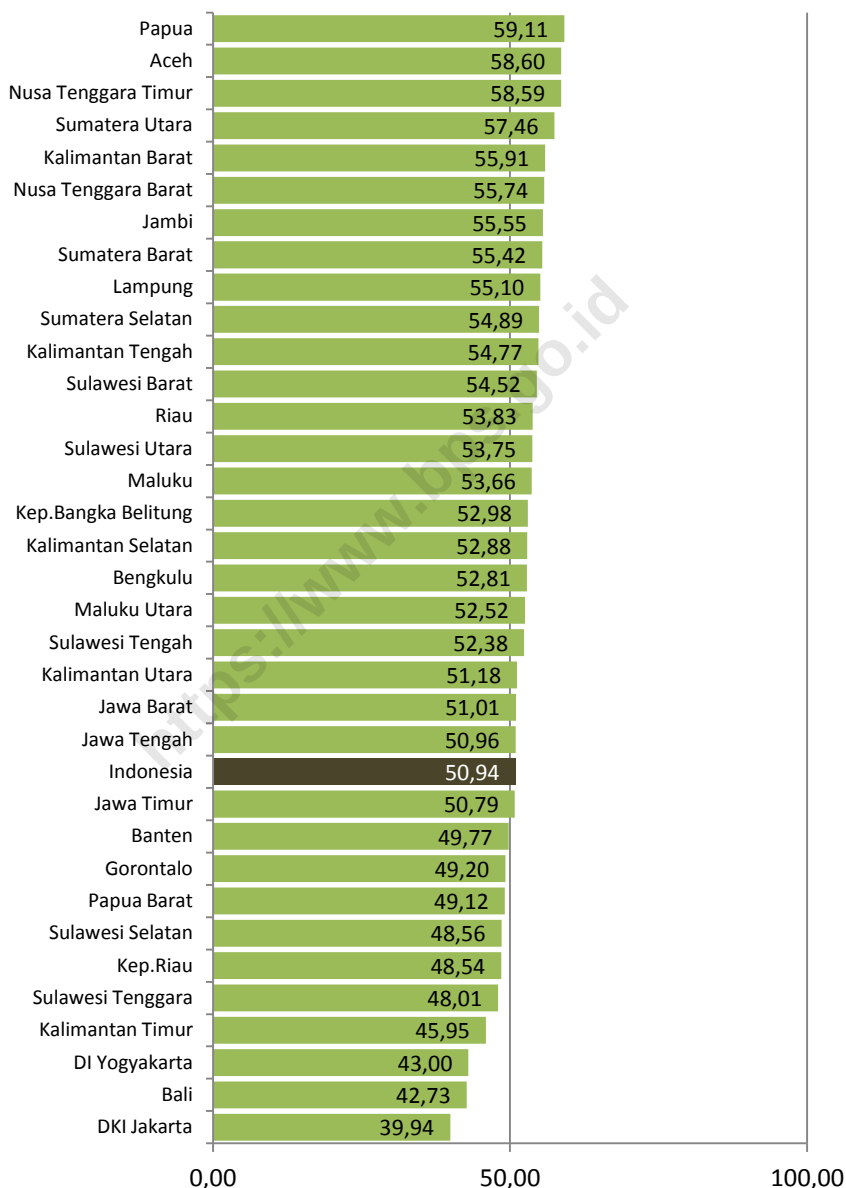
Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

Tantangan pemerataan juga terjadi dalam konteks kewilayahan. Provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan yang tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu sebesar Rp1.997.446,- sementara yang terendah adalah Nusa Tenggara Timur dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp681.484,- per kapita sebulan (lihat lampiran Tabel 7). Pengeluaran setiap penduduk NTT kurang dari sepertiga pengeluaran penduduk DKI Jakarta.

Challenges of equity also occurs in the contexts of territorially. Province with highest monthly average per capita expenditure is DKI Jakarta that is 1 997 446 rupiahs, while the lowest is Nusa Tenggara Timur with monthly average per capita expenditure only 681 484 rupiahs (see appendix Table 7). Expenditure of each population of NTT less than one third of DKI Jakarta.

Gambar 7 Pangsa Pengeluaran Pangan menurut Provinsi, Maret 2017
 Figure 7 Percentage of Food and Non-Food Expenditure of Total Expenditure by Provinces, March 2017



Sumber: Susenas Maret 2017
 Source: The March 2017 Susenas

ASUPAN GIZI SEMAKIN BAIK

NUTRITION INTAKE IS BETTER

Susenas juga menghasilkan informasi mengenai konsumsi kalori dan protein penduduk. Hasil Susenas Maret 2017 menunjukkan bahwa rata-rata setiap penduduk Indonesia mengonsumsi kalori sebanyak 2.152,64 Kkal dan protein sebanyak 62,20 gram setiap harinya (lihat lampiran Tabel 8). Untuk pertama kalinya rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari penduduk Indonesia melampaui Angka Kecukupan Gizi (AKG).

AKG meliputi angka kecukupan konsumsi kalori dan protein yang menunjukkan jumlah kalori dan protein minimum yang diperlukan setiap penduduk dalam sehari untuk dapat hidup sehat dan aktif. Sesuai dengan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X tahun 2012, sebagaimana tertuang dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 75 Tahun 2013, angka kecukupan konsumsi kalori/energi (AKE) untuk penduduk Indonesia adalah sebesar 2.150 Kkal per kapita sehari, sedangkan angka kecukupan konsumsi protein (AKP) adalah sebesar 57 gram per kapita sehari.

Susenas also provide information about consumption of calorie and protein. The March 2017 Susenas showed that average per capita calorie consumption of Indonesia population is 2 152.64 Kcal and for protein is 62.20 gram each day (see appendix Table 8). For the first time average daily per capita consumption of calorie and protein of Indonesia population goes beyond minimum standard adequacy of nutrition consumption.

The minimum standard adequacy of calorie and protein consumption shows the minimum value of calorie and protein that needed by every person to stay active and healthy. Based on Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) X in 2012 as stated in Article 4 of the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 75 of 2013, daily calorie consumption adequacy is 2,150 kcal per capita, while daily protein consumption adequacy is 57 grams per capita.

Konsumsi kalori penduduk Indonesia sebagian besar berasal dari kelompok padi-padian, makanan dan minuman jadi, serta minyak dan kelapa (lihat lampiran Tabel 8). Sementara untuk konsumsi protein, selain dari kelompok padi-padian dan makanan dan minuman jadi, sebagian besar juga berasal dari kelompok ikan, kacang-kacangan, dan daging.

Rata-rata konsumsi kalori penduduk perkotaan sebesar 2.142,61 Kkal per kapita sehari masih di bawah AKE (lihat Gambar 8). Sementara rata-rata konsumsi kalori penduduk di perdesaan sudah mencapai AKE yaitu sebesar 2.163,94 Kkal per kapita sehari. Rata-rata konsumsi protein penduduk perkotaan maupun perdesaan sudah mencapai AKP. Penduduk perkotaan mengonsumsi lebih banyak protein dibanding penduduk perdesaan yaitu 64,51 gram dibandingkan 59,61 gram per kapita sehari.

Dari seluruh provinsi di Indonesia, terdapat 18 provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori harian setiap penduduk di bawah AKE (lihat lampiran Tabel 9). Jumlah provinsi dengan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari di bawah

Calorie consumption of Indonesia population mostly sourced from cereals, prepared food and beverages, and oil and coconut commodity groups (see appendix Table 8). While the main source of protein consumption besides cereals and prepared foods and beverages commodity groups are fish, legumes, and meat.

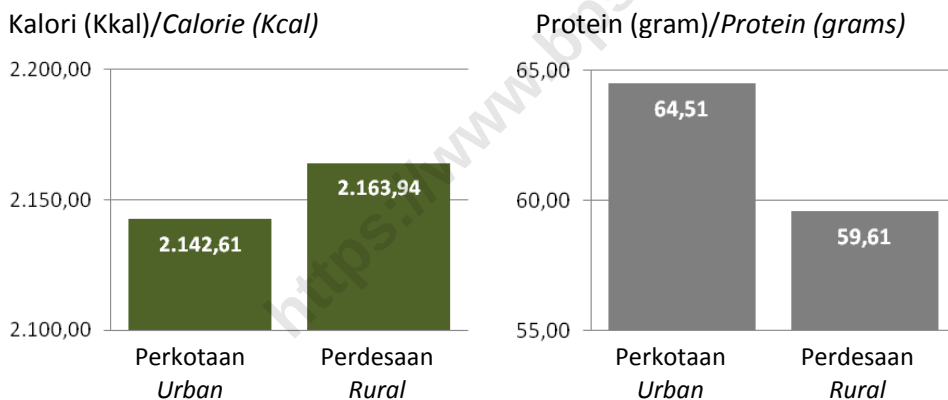
Daily average per capita calorie consumption of urban population is 2 142.61 Kcal, still below minimum standard adequacy (see Figure 8). Otherwise, daily average per capita calorie consumption of population in the rural areas is 2 163.94 kcal, it has reached the minimum standard adequacy. Daily average protein consumption of population in the urban and rural areas has been meet the minimum standard adequacy. Population in the urban areas consume more protein than those in the rural areas, that is 64.51 gram compare to 59.61 gram of protein per capita a day.

Of all provinces in Indonesia, there 18 provinces where the daily average per capita consumption of calorie below minimum standard of adequacy (see appendix Table 9). Provinces with daily average per capita consumption of protein

AKP lebih sedikit, yaitu hanya tujuh provinsi. Tercatat ada tujuh provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sehari yang belum mencapai standar minimum yang ditetapkan yaitu NTT, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.

below minimum standard of adequacy are fewer, that are only seven provinces. There are seven provinces with daily average per capita consumptin of calorie and proteinn below minimum standard of adequacy, that are NTT, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.

Gambar 8 Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Figure 8 *Daily Average per Capita Consumption of Calorie and Protein by Urban Rural Classification, March 2017*



Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

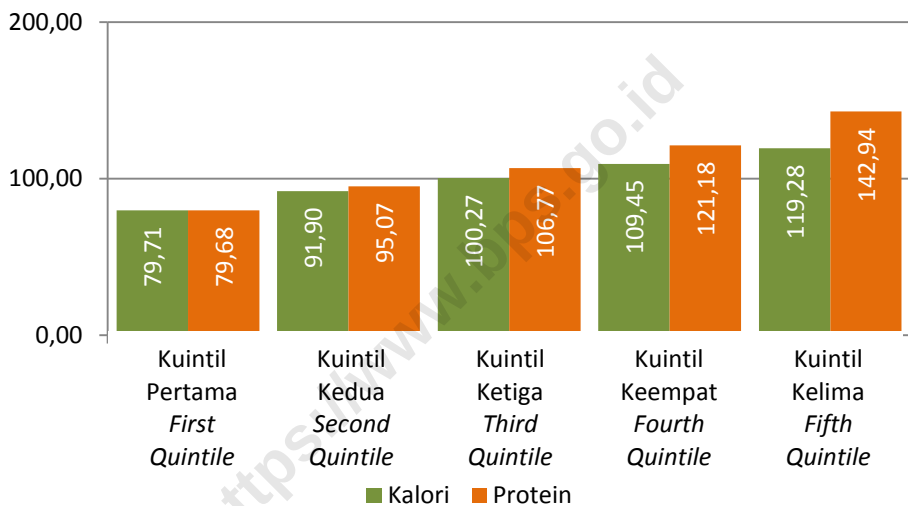
Pada tingkat kesejahteraan yang semakin baik, konsumsi kalori dan protein juga semakin tinggi. Konsumsi kalori dan protein tidak hanya dipengaruhi oleh kuantitas namun juga ragam dan kualitas makanan yang dikonsumsi. Penduduk pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendidikan

On the better level of welfare, calories and protein consumption are higher. Consumption of calories and protein not only influenced by the quantity but also the variety and quality of food consumed. People at higher welfare levels tend to have better education levels. It determines the level of knowledge

yang lebih baik. Hal tersebut menentukan tingkat pengetahuan mengenai pangan dan gizi yang mempengaruhi keputusan rumah tangga dalam mengonsumsi.

about food and nutrition that affects household decisions in consuming.

Gambar 9 Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG menurut Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Figure 9 Percentage of Calorie and Protein Consumption Adequacy by Quintile of Expenditure, March 2017



Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

Gambar 9 menyajikan persentase konsumsi kalori dan protein terhadap AKG menurut kuintil pengeluaran. Pada dua kuintil terendah, persentase konsumsi kalori dan protein terhadap AKG masih di bawah 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi kalori dan protein harian penduduk pada kelompok tersebut belum mencapai angka kecukupan minimum yang disarankan.

Figure 9 present the percentage of calorie and protein consumption to the respective minimum standard of adequacy by quintile of expenditure. In the bottom two quintile of expenditure, percentage of calorie and protein consumption still below 100 percent. This shows that daily average per capita consumption of calorie and protein in those group has not reached the minimum standard of adequacy

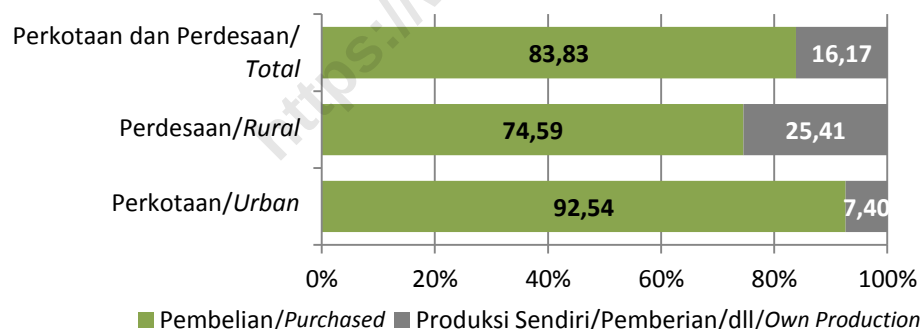
KONSUMSI BAHAN MAKANAN TERBANYAK BERASAL DARI PEMBELIAN

MOST RAW FOOD CONSUMED IS PURCHASED

Sebanyak 83,83 persen konsumsi bahan makanan penduduk Indonesia sebesar berasal dari pembelian (lihat Gambar 10). Ketika sebagian besar bahan makanan yang dikonsumsi diperoleh dari pembelian, maka pendapatan dan harga menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap akses penduduk atas makanan. Dengan demikian, mempertahankan stabilitas harga pangan penting bagi ketahanan pangan.

83.33 percent of raw food consumption of population of Indonesia are purchased (see Figure 10). When most food consumed are from purchases, income and prices are the main factor that affect the population's access to food. Thus, maintaining food price stability is important to maintain food security.

Gambar 10 Persentase Konsumsi Bahan Makanan menurut Sumber Perolehan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Figure 10 Percentage Raw Food Consumption by Source and Urban Rural Classification, March 2017



Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

Konsumsi bahan makanan dari produksi sendiri lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan (lihat Gambar 10). Sekitar seperempat dari total konsumsi bahan makanan penduduk perdesaan berasal dari

Consumption of raw food from own production is higher in rural areas than urban areas (see Figure 10). About a quarter of total raw food consumption of rural population is own produced or

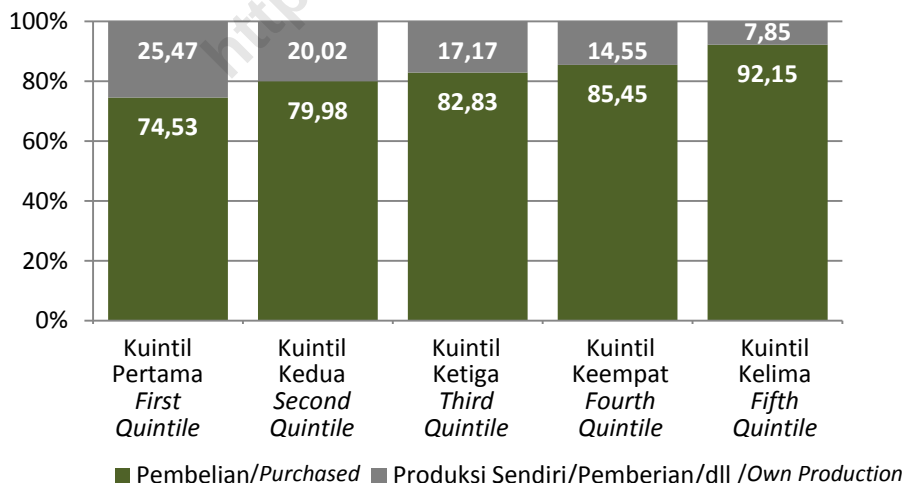
produksi sendiri atau pemberian rumah tangga lain. Sementara di perkotaan konsumsi bahan makanan yang berasal dari produksi sendiri atau pemberian hanya 7,40 persen.

Pada tingkat kesejahteraan yang lebih rendah, ketergantungan pada bahan makanan dari produksi sendiri atau pemberian semakin meningkat (lihat Gambar 11). Konsumsi bahan makanan penduduk pada kuintil terendah sebanyak 25,47 persen berasal dari produksi sendiri atau pemberian, hampir empat kali lebih tinggi dibandingkan pada kuintil tertinggi yang hanya 7,85 persen.

given. While in urban areas, consumption of raw food that are own produced or given is only 7.40 percent.

At a lower welfare level, dependence on food from own production or given gradually increases (see Figure 11). Food consumption of the population at the lowest quintile of expenditure which come from own production or given is 25.47 percent, almost four times higher than in the highest quintile of only 7.85 percent.

Gambar 11
Figure 11
Persentase Konsumsi Bahan Makanan menurut Sumber Perolehan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Percentage Raw Food Consumption by Source and Quintile of Expenditure, March 2017



Sumber: Susenas Maret 2017

Source: The March 2017 Susenas

Pada kelompok kesejahteraan terendah, lebih dari 50 persen konsumsi kelompok komoditi umbi-umbian dan buah-buahan berasal dari produksi sendiri atau pemberian. Kelompok komoditi selanjutnya dengan persentase produksi sendiri atau pemberian yang cukup besar adalah sayur-sayuran dan padi-padian. Komoditi yang banyak dikonsumsi dari produksi sendiri atau pemberian umumnya berupa bahan makanan yang mudah dibudidayakan di rumah tangga seperti pepaya, pisang, daun singkong, singkong, ubi jalar, termasuk juga ayam kampung, dan telur ayam kampung.

In the lowest welfare level, more than 50 percent of tubers and vegetables consumption commodity group are from own production or given. Next commodity group with high percentage of own production or given are vegetables and cereals. Com-modities that commonly consumed from own production or other sources generally is food that easily grow in the yard such as papaya, banana, cassava leaves, cassava, sweet potato as well as chicken and its eggs.

LAMPIRAN
APPENDIX

TABEL-TABEL
TABLES

Tabel
Table

1

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Monthly Average Expenditure (Rupiahs) by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017

Kelompok Komoditi <i>Commodity Groups</i>	Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan dan Perdesaan <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Padi-padian/ <i>Cereals</i>	54 853	68 895	61 455
2 Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	5 012	6 611	5 764
3 Ikan/Udang/Cumi/Kerang/ <i>Fish/Shrimp/Common Squid/Shell</i>	43 206	37 402	40 478
4 Daging/ <i>Meat</i>	31 054	18 150	24 987
5 Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	36 385	21 435	29 357
6 Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	43 178	41 517	42 397
7 Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	12 007	10 401	11 252
8 Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	27 531	17 574	22 850
9 Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	13 398	13 803	13 588
10 Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	16 773	17 421	17 078
11 Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	10 052	9 210	9 656
12 Konsumsi Lainnya/ <i>Miscellaneous Food Item</i>	11 768	9 941	10 909
13 Makanan Minuman Jadi/ <i>Prepared Foods and Beverages</i>	220 882	118 177	172 600
14 Rokok dan Tembakau/ <i>Cigarette and Tobacco</i>	63 984	67 391	65 586
Makanan/<i>Food</i>	590 082	457 927	527 956
15 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga/ <i>Housing and Housing Facility</i>	332 179	156 612	249 644
16 Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	172 215	72 132	125 165
17 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear and Headgear</i>	37 472	24 104	31 187
18 Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	67 737	38 527	54 005
19 Pajak, Pungutan dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	40 863	18 436	30 320
20 Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri/ <i>Parties and Ceremonies</i>	22 978	12 855	18 219
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	673 444	322 666	508 541
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	1 263 526	780 593	1 036 497

Sumber/*Source*: Susenas Maret 2017/*The March 2017 Susenas*

Tabel 2
Table

Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan terhadap Total Pengeluaran Makanan dan Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Percentage of Monthly Average Expenditure of Total Food and Non Food Expenditure by Commodity Group and Urban Rural Classification, March 2017

Kelompok Komoditi <i>Commodity Groups</i>		Daerah Tempat Tinggal <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan dan Perdesaan <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	9,30	15,05	11,64
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,85	1,44	1,09
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Common Squid/Shell</i>	7,32	8,17	7,67
4	Daging/ <i>Meat</i>	5,26	3,96	4,73
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	6,17	4,68	5,56
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	7,32	9,07	8,03
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,03	2,27	2,13
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	4,67	3,84	4,33
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	2,27	3,01	2,57
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	2,84	3,80	3,23
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,70	2,01	1,83
12	Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous Food Item</i>	1,99	2,17	2,07
13	Makanan Minuman Jadi <i>Prepared Foods and Beverages</i>	37,43	25,81	32,69
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	10,84	14,72	12,42
Makanan/<i>Food</i>		100,00	100,00	100,00
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga/ <i>Housing and Housing Facility</i>	49,33	48,54	49,09
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	25,57	22,36	24,61
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear and Headgear</i>	5,56	7,47	6,13
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	10,06	11,94	10,62
19	Pajak, Pungutan dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	6,07	5,71	5,96
20	Keperluan Pesta dan Upacara/ Kenduri/ <i>Parties and Ceremonies</i>	3,41	3,98	3,58
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		100,00	100,00	100,00

Sumber/*Source*: Susenas Maret 2017/*The March 2017 Susenas*

Tabel 3
Table

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Monthly Average Expenditure (Rupiahs) by Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017

Kelompok Komoditi <i>Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran/ <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	52 115	57 856	62 431	67 379	67.492
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	3 059	3 608	5 070	7 292	9.789
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang/ <i>Fish/ Shrimp/ Common Squid/ Shell</i>	15 478	26 234	36 901	50 159	73.618
4	Daging/ <i>Meat</i>	6 400	11 743	18 424	29 360	59.011
5	Telur dan Susu <i>Eggs and Milk</i>	9 968	16 043	23 090	35 257	62.427
6	Sayur-sayuran <i>Vegetables</i>	21 381	31 064	40 920	52 422	66.200
7	Kacang-kacangan <i>Legumes</i>	6 528	8 782	10 912	13 747	16.290
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	6 123	11 061	17 133	27 246	52.688
9	Minyak dan Kelapa <i>Oil and Coconut</i>	8 154	11 166	13 487	16 206	18.926
10	Bahan Minuman <i>Beverages Stuffs</i>	9 944	13 364	16 434	20 404	25.243
11	Bumbu-bumbuan <i>Spices</i>	4 777	7 018	9 187	11 891	15.408
12	Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous Food Item</i>	5 166	7 682	10 278	13 780	17.638
13	Makanan Minuman Jadi/ <i>Prepared Foods and Beverages</i>	53 844	92 044	135 316	200 530	381.266
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	26 133	46 947	66 744	88 244	99.859
Makanan/<i>Food</i>		229 069	344 612	466 327	633 915	965 856
Total Pengeluaran <i>Total Expenditure</i>		345 441	541 954	768 121	1 122 098	2 404 875

Sumber/*Source*: Susenas Maret 2017/*The March 2017 Susenas*

Tabel 4
Table

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Komoditi Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Monthly Average Expenditure (Rupiahs) by Non Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017

Kelompok Komoditi <i>Commodity Groups</i>	Kuintil Pengeluaran/ <i>Quintile of Expenditure</i>				
	Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga/ <i>Housing and Housing Facility</i>	65 218	109 739	164 626	256 520	652 117
2 Aneka Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services</i>	28 728	48 116	73 386	116 856	358 742
3 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala/ <i>Clothing, Footwear and Headgear</i>	8 830	15 372	23 566	35 176	72 994
4 Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	3 774	8 890	17 839	40 007	199 517
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi/ <i>Taxes and Insurances</i>	8 207	11 992	16 535	26 293	88 573
6 Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri/ <i>Parties and Ceremonies</i>	1 614	3 233	5 842	13 331	67 078
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	116 372	197 342	301 794	488 182	1 439 019
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	345 441	541 954	768 121	1 122 098	2 404 875

Sumber/*Source*: Susenas Maret 2017/*The March 2017 Susenas*

Tabel
Table 5

Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan terhadap Total Pengeluaran Makanan menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Percentage of Monthly Average Expenditure of Total Food Expenditure by Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017

Kelompok Komoditi <i>Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran/ <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	22,75	16,79	13,39	10,63	6,99
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	1,34	1,05	1,09	1,15	1,01
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang/ <i>Fish/ Shrimp/ Common Squid/ Shell</i>	6,76	7,61	7,91	7,91	7,62
4	Daging/ <i>Meat</i>	2,79	3,41	3,95	4,63	6,11
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	4,35	4,66	4,95	5,56	6,46
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	9,33	9,01	8,77	8,27	6,85
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,85	2,55	2,34	2,17	1,69
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,67	3,21	3,67	4,30	5,46
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	3,56	3,24	2,89	2,56	1,96
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	4,34	3,88	3,52	3,22	2,61
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	2,09	2,04	1,97	1,88	1,60
12	Konsumsi Lainnya/ <i>Miscellaneous Food Item</i>	2,26	2,23	2,20	2,17	1,83
13	Makanan Minuman Jadi/ <i>Prepared Foods and Beverages</i>	23,51	26,71	29,02	31,63	39,47
14	Rokok dan Tembakau/ <i>Cigarette and Tobacco</i>	11,41	13,62	14,31	13,92	10,34
Makanan/<i>Food</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/*Source*: Susenas Maret 2017/*The March 2017 Susenas*

Tabel
Table

6

Persentase Pengeluaran Perkapita Sebulan terhadap Total Pengeluaran Bukan Makanan menurut Kelompok Komoditi Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, Maret 2017
Percentage of Monthly Average Expenditure of Total Non Food Expenditure by Non Food Commodity Group and Quintile of Expenditure, March 2017

Kelompok Komoditi <i>Commodity Groups</i>	Kuintil Pengeluaran/ <i>Quintile of Expenditure</i>				
	Pertama <i>First</i>	Kedua <i>Second</i>	Ketiga <i>Third</i>	Keempat <i>Fourth</i>	Kelima <i>Fifth</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga/ <i>Housing and Housing Facility</i>	56,04	55,61	54,55	52,55	45,32
2 Aneka Barang dan Jasa/ <i>Goods and Services</i>	24,69	24,38	24,32	23,94	24,93
3 Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala/ <i>Clothing, Footwear and Headgear</i>	7,59	7,79	7,81	7,21	5,07
4 Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	3,24	4,50	5,91	8,20	13,86
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi/ <i>Taxes and Insurances</i>	7,05	6,08	5,48	5,39	6,16
6 Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri/ <i>Parties and Ceremonies</i>	1,39	1,64	1,94	2,73	4,66
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/*Source*: Susenas Maret 2017/*The March 2017 Susenas*

Tabel 7 Rata-rata dan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah)
Makanan dan Bukan Makanan menurut Provinsi, Maret 2017
Average Monthly per Capita Food and Non Food Expenditure (Rupiah) by Province, March 2017

Provinsi <i>Province</i>	Makanan <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	529 162	373 833	902 995
Sumatera Utara	522 766	387 051	909 818
Sumatera Barat	584 045	469 758	1 053 803
Riau	603 401	517 536	1 120 938
Jambi	538 360	430 865	969 225
Sumatera Selatan	507 673	417 174	924 847
Bengkulu	523 329	467 580	990 909
Lampung	467 940	381 353	849 293
Kep. Bangka Belitung	721 045	639 949	1 360 994
Kepulauan Riau	759 544	805 334	1 564 877
DKI Jakarta	797 828	1 199 618	1 997 446
Jawa Barat	562 767	540 571	1 103 337
Jawa Tengah	421 515	405 709	827 223
D I Yogyakarta	490 249	649 918	1 140 166
Jawa Timur	476 861	461 940	938 801
Banten	623 084	628 887	1 251 972
Bali	569 168	762 917	1 332 085
NTB	457 616	363 436	821 052
NTT	399 251	282 232	681 484
Kalimantan Barat	519 469	409 666	929 135
Kalimantan Tengah	621 622	513 358	1 134 979
Kalimantan Selatan	612 237	545 569	1 157 806
Kalimantan Timur	663 535	780 393	1 443 928
Kalimantan Utara	667 280	636 486	1 303 766
Sulawesi Utara	594 833	511 880	1 106 713
Sulawesi Tengah	480 987	437 362	918 349
Sulawesi Selatan	450 618	477 290	927 908
Sulawesi Tenggara	409 857	443 863	853 720
Gorontalo	441 999	456 384	898 383
Sulawesi Barat	393 943	328 683	722 626
Maluku	485 033	418 827	903 859
Maluku Utara	486 734	440 060	926 795
Papua Barat	551 032	570 860	1 121 892
Papua	638 354	441 507	1 079 861

Sumber/Source: Susenas Maret 2017/The March 2017 Susenas

Tabel 8
Table

Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Daily Average per Capita Consumption of Calorie and Protein by Commodity Group, March 2017

	Kelompok Komoditi <i>Commodity Groups</i>	Kalori (Kkal) <i>Calorie (Kcal)</i>	Protein (Gram) <i>Protein (Gram)</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	851,44	20,02
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	47,69	0,42
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Common Squid/Shell</i>	49,17	8,23
4	Daging/ <i>Meat</i>	67,70	4,20
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	60,47	3,35
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	38,90	2,44
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	59,23	5,63
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	52,69	0,53
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	252,43	0,21
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	98,10	0,81
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	12,33	0,53
12	Konsumsi Lainnya <i>Miscellaneous Food Item</i>	64,17	1,26
13	Makanan Minuman Jadi <i>Prepared Foods and Beverages</i>	498,30	14,56
	Total Makanan/<i>Total Food</i>	2 152,64	62,20

Sumber/*Source*: Susenas Maret 2017/*The March 2017 Susenas*

Tabel
Table

9

Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari menurut Provinsi, Maret 2017

Daily Average per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, March 2017

Provinsi Province	Kalori (Kkal) Calorie (Kcal)	Protein (Gram) Protein (Grams)
(1)	(2)	(3)
Aceh	2 115,09	59,63
Sumatera Utara	2 133,84	61,03
Sumatera Barat	2 163,52	58,40
Riau	2 112,58	59,44
Jambi	2 108,89	57,18
Sumatera Selatan	2 250,05	63,12
Bengkulu	2 106,82	57,51
Lampung	2 150,83	58,57
Kep. Bangka Belitung	2 164,98	65,27
Kepulauan Riau	2 180,00	66,35
DKI Jakarta	2 153,62	68,44
Jawa Barat	2 230,92	65,59
Jawa Tengah	2 080,76	59,96
D I Yogyakarta	2 254,22	69,78
Jawa Timur	2 140,55	61,93
Banten	2 249,33	66,53
Bali	2 239,32	64,11
Nusa Tenggara Barat	2 187,31	62,85
Nusa Tenggara Timur	2 031,60	55,92
Kalimantan Barat	1 960,58	56,16
Kalimantan Tengah	2 162,87	63,14
Kalimantan Selatan	2 286,87	67,19
Kalimantan Timur	1 997,46	61,11
Kalimantan Utara	1 977,32	62,61
Sulawesi Utara	2 291,67	67,42
Sulawesi Tengah	2 165,32	59,63
Sulawesi Selatan	2 209,75	63,73
Sulawesi Tenggara	2 131,69	61,95
Gorontalo	2 143,18	60,16
Sulawesi Barat	2 057,51	55,41
Maluku	1 886,52	53,90
Maluku Utara	1 783,27	49,77
Papua Barat	1 875,44	53,20
Papua	1 924,39	46,03

Sumber/Source: Susenas Maret 2017/The March 2017 Susenas

Tabel
Table 10

Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu
Komoditi Makanan, Maret 2017
*Weekly Average per Capita Consumption and Expenditure
of Food Commodities, March 2017*

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PADI-PADIAN/CEREALS			14 339
2	Beras (lokal, kualitas unggul, impor)/Rice	Kg	1,565	13 567
3	Beras ketan/Sticky rice	Kg	0,006	66
4	Jagung basah degan kulit/Fresh corn with husk	Kg	0,026	143
5	Jagung pipilan/beras jagung/Dry shelled corn/cornmeal	Kg	0,019	96
6	Tepung beras/Wheat Flour	Kg	0,009	81
7	Tepung jagung (maizena)/Corn meal	Kg	0,001	9
8	Tepung terigu/Wheat flour	Kg	0,050	370
9	Padi-padian lainnya/Others	Kg	0,001	8
10	UMBI-UMBIAN/TUBERS			1 345
11	Ketela pohon/singkong/Cassava	Kg	0,122	354
12	Ketela rambat/ubi jalar/Sweet potatoes	Kg	0,070	357
13	Sagu (bukan dari ketela pohon)/Sago flour	Kg	0,006	43
14	Talas/keladi/Taro	Kg	0,014	81
15	Kentang/Potatoes	Kg	0,043	466
16	Gaplek/Dried cassava	Kg	0,002	8
17	Tepung Gaplek (tiwul)/Flour dried cassava	Kg	0,003	15
18	Tepung ketela pohon (tapioka/kanji)/Cassava flour	Kg	0,002	13
19	Umbi-umbian lainnya/Others	Kg	0,002	8
20	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG/FISH/SHRIMP/COMMON SQUID/SHELL			
21	Ekor kuning/Yellow tail/fusiliars	Kg	0,008	194
22	Tongkol/tuna/cakalang/Eastern tuna/skipjack tuna	Kg	0,045	1 015
23	Tenggiri/Mackerel	Kg	0,003	105
24	Selar/Trevallies	Kg	0,011	233
25	Kembung/Indian mackerel	Kg	0,028	678
26	Teri/Anchovies	Kg	0,010	205
27	Bandeng/Milk fish	Kg	0,027	570

Tabel 10 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
28	Gabus/ <i>Snake head</i>	Kg	0,009	262
29	Mujair/ <i>Tilapia</i>	Kg	0,024	516
30	Mas/Nila/ <i>Common carp</i>	Kg	0,033	858
31	Lele/ <i>Catfish</i>	Kg	0,030	619
32	Kakap/ <i>Barramundi</i>	Kg	0,004	147
33	Baronang/ <i>Rabbit fish</i>	Kg	0,002	46
34	Patin	Kg	0,011	245
35	Bawal/ <i>Pomfret fish</i>	Kg	0,006	146
36	Gurame/ <i>Carp</i>	Kg	0,004	137
37	Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,046	909
38	Udang/ <i>Shrimp</i>	Kg	0,011	500
39	Cumi-cumi/sotong <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	0,006	249
40	Ketam/kepiting/rajungan <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	0,002	57
41	Kerang/siput/ <i>Cockle/snail</i>	Kg	0,004	59
42	Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,002	57
43	Kembung diawetkan/peda <i>Indian mackerel</i>	Ons/0.1 Kg	0,036	116
44	Tenggiri diawetkan/ <i>Mackerel</i>	Ons/0.1 Kg	0,005	28
45	Tongkol/tuna/cakalang diawetkan <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Ons/0.1 Kg	0,072	239
46	Teri diawetkan/ <i>Dried Anchovies</i>	Ons/0.1 Kg	0,091	490
47	Selar diawetkan/ <i>Trevallies</i>	Ons/0.1 Kg	0,018	58
48	Sepat diawetkan/ <i>Snakeskin gourame</i>	Ons/0.1 Kg	0,027	105
49	Bandeng diawetkan/ <i>Milk fish</i>	Ons/0.1 Kg	0,024	85
50	Gabus diawetkan/ <i>Snake head</i>	Ons/0.1 Kg	0,007	46
51	Ikan dalam kaleng/ <i>Canned fish</i>	Ons/0.1 Kg	0,022	100
52	Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0.1 Kg	0,090	284
53	Udang diawetkan (ebi, rebon)/ <i>Shrimps</i>	Ons/0.1 Kg	0,008	35
54	Cumi-cumi/sotong diawetkan <i>Common squids</i>	Ons/0.1 Kg	0,006	40
55	Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan/ <i>Others</i>	Ons/0.1 Kg	0,003	10

Tabel 10 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
56	DAGING/MEAT			5 830
57	Daging sapi/ <i>Beef</i>	Kg	0,009	902
58	Daging kerbau/ <i>Buffalo meat</i>	Kg		25
59	Daging kambing/ <i>Lamb meat</i>	Kg	0,001	43
60	Daging babi/ <i>Pork</i>	Kg	0,005	258
61	Daging ayam ras/ <i>Broiler meat</i>	Kg	0,109	3.023
62	Daging ayam kampung/ <i>Local chicken meat</i>	Kg	0,015	622
63	Daging bebek/itik/ <i>Duck meat</i>	Kg	0,001	43
64	Daging unggas lainnya/ <i>Other poultry meat</i>	Kg		14
65	Daging segar lainnya/ <i>Other meat</i>	Kg	0,001	26
66	Dendeng/ <i>Dried beef</i>	Kg		17
67	Abon (sapi, ayam, rusa, dsb) / <i>Shredded fried meat</i>	Ons/0.1 Kg	0,005	54
68	Daging dalam kaleng (kornet, dsb)/ <i>Canned meat</i>	Kg		24
69	Sosis, nugget, daging asap, bakso diawetkan/ <i>sausage, nugget, smoked beef, meat ball</i>	Kg	0,010	381
70	Daging diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Kg		6
71	Hati/ <i>Liver</i>	Kg	0,007	191
72	Jeroan (usus, paru, limpa, babat, ampela, dsb)/ <i>Innards excluding liver</i>	Kg	0,002	54
73	Tetelan/ <i>Trimming</i>	Kg	0,001	51
74	Tulang/ <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	0,002	85
75	Lainnya/ <i>Others</i>	Kg	0,001	12
76	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			6 850
77	Telur ayam ras/ <i>Broiler egg</i>	Butir/unit	2,041	2 567
78	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/unit	0,078	157
79	Telur itik/manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/unit	0,040	79
80	Telur puyuh/ <i>Quail egg</i>	Butir/unit	0,176	64
81	Telur lainnya/ <i>Other egg</i>	Butir/unit	0,002	4
82	Telur asin/ <i>Salted egg</i>	Butir/unit	0,033	90
83	Susu murni/ <i>Fresh milk</i>	Liter/Litre	0,006	65

Tabel 10 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
84	Susu cair pabrik/Preserved milk	±250ml	0,068	253
85	Susu kental manis/Sweet canned liquid milk	±397gr	0,089	835
86	Susu bubuk/Canned powder milk	Kg	0,017	1 459
87	Susu bubuk bayi/Milk powder for baby	Kg	0,013	1 200
88	Keju/Cheese	Ons/0.1 Kg	0,005	43
89	Hasil lain dari susu/Other milk product	Ons/0.1 Kg	0,005	35
90	SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES			9 893
91	Bayam/Spinach	Kg	0,068	399
92	Kangkung/Swamp cabbage	Kg	0,080	437
93	Kol/kubis/Cabbage	Kg	0,027	165
94	Sawi putih (petsai)/Chinese cabbage	Kg	0,020	129
95	Sawi hijau/Mustard greens	Kg	0,029	191
96	Buncis/Beans	Kg	0,017	138
97	Kacang panjang/String bean	Kg	0,049	316
98	Tomat sayur/Tomato	Kg	0,056	335
99	Wortel/Carrot	Kg	0,025	220
100	Mentimun/Cucumber	Kg	0,037	196
101	Daun ketela pohon/daun singkong/ Cassava leaf	Kg	0,057	236
102	Terong/Aubergine	Kg	0,052	295
103	Tauge/Bean sprout	Kg	0,018	142
104	Labu/Squash	Kg	0,026	131
105	Jagung muda kecil/Baby corn	Ons/0.1 Kg	0,045	61
106	Bahan sayur sop/capcay/Soup/stir fried vegetables	Bungkus/ pack	0,171	383
107	Bahan sayur asam/lodeh/Sour vegetable soup	Bungkus/ pack	0,082	194
108	Nangka muda/Unripe jackfruit	Kg	0,012	62
109	Pepaya muda/Unripe papaya	Kg	0,022	65
110	Jamur/Mushroom	Ons/0.1 Kg	0,034	75
111	Petai	Ons/0.1 Kg	0,021	60
112	Jengkol	Kg	0,008	150
113	Bawang merah/Shallot	Ons/0.1 Kg	0,493	1 462

Tabel 10 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
114	Bawang putih/Garlic	Ons/0.1 Kg	0,313	1 017
115	Cabe merah/Chillies	Kg	0,034	1 099
116	Cabe hijau/Green chilli	Kg	0,007	173
117	Cabe rawit/Cayenne pepper	Kg	0,029	1 560
118	Sayur dalam kaleng/Canned vegetable	Kg		9
119	Sayur-sayuran lainnya/Others	Kg	0,033	193
120	KACANG-KACANGAN/LEGUMES			2 625
121	Kacang tanah tanpa kulit/Peanuts without shell	Kg	0,006	108
122	Kacang tanah dengan kulit/Peanuts with shell	Kg	0,005	53
123	Kacang kedelai/Soybean	Kg	0,001	10
124	Kacang hijau/Mungbean	Kg	0,005	83
125	Kacang mede/Cashew	Ons/0.1 Kg		4
126	Kacang lainnya/Others	Kg	0,001	15
127	Tahu/Tofu, soybean curd	Kg	0,157	1 136
128	Tempe/Fermented soybean cake	Kg	0,147	1 178
129	Tauco/Fermented soybean paste	Ons/0.1 Kg	0,007	15
130	Oncom/Fermented soya cake	Ons/0.1 Kg	0,019	21
131	Hasil lain dari kacang-kacangan/Other legumes product	Ons/0.1 Kg	0,001	3
132	BUAH-BUAHAN/FRUITS			5 332
133	Jeruk/Orange	Kg	0,067	968
134	Mangga/Mango	Kg	0,011	162
135	Apel/Apple	Kg	0,020	504
136	Alpoket/Avocado	Kg	0,014	165
137	Rambutan/Rambutan	Kg	0,015	136
138	Duku/Lanzon	Kg	0,006	81
139	Durian/Durian	Kg	0,008	146
140	Salak/Zallaca	Kg	0,045	366
141	Nanas/Pineapple	Kg	0,009	62
142	Pisang ambon/"Ambon" banana	Kg	0,055	461
143	Pisang lainnya/Others	Kg	0,135	816

Tabel 10 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
144	Pepaya/Papaya	Kg	0,102	525
145	Jambu/Rose-apple	Kg	0,014	96
146	Sawo/Sapodilla	Kg	0,003	33
147	Belimbing/Star fruit	Kg	0,002	22
148	Kedondong/Kedondong	Kg	0,003	17
149	Semangka/Water melon	Kg	0,037	212
150	Melon/Melon	Kg	0,010	90
151	Nangka/Jackfruit	Kg	0,003	26
152	Tomat buah/Tomato	Kg	0,012	86
153	Buah dalam kaleng/Canned fruit	Kg		4
154	Buah-buahan lainnya/Others	Kg	0,022	355
155	MINYAK DAN KELAPA/OIL AND COCONUT			3 171
156	Minyak kelapa/Coconut oil	Liter/Litre	0,016	201
157	Minyak jagung/Corn oil	Liter/Litre	0,001	10
158	Minyak goreng/Frying oil	Liter/Litre	0,206	2 462
159	Kelapa/Coconut	Butir/unit	0,100	395
160	Margarine/Margarine	Ons/0.1 Kg	0,023	68
161	Minyak dan kelapa lainnya/Others	Liter/Litre	0,003	35
162	BAHAN MINUMAN/BEVERAGE STUFF			3 985
163	Gula pasir/Cane sugar	Ons/0.1 Kg	1,333	1 778
164	Gula merah/Brown sugar	Ons/0.1 Kg	0,129	190
165	Teh bubuk/Tea powder	Ons/0.1 Kg	0,057	138
166	Teh celup (sachet)/Tea bag	2 gr	1,332	305
167	Kopi (bubuk, biji)/Coffee bean/powder	Ons/0.1 Kg	0,153	527
168	Kopi instan (sachet)/Instant coffee powder	20 gr	0,849	877
169	Coklat instan/Instant chocolate poewder	150 gr	0,007	28
170	Coklat bubuk/Chocolate poewder	Ons/0.1 Kg	0,002	15
171	Sirup/Syrup	±620ml	0,006	88
172	Bahan minuman lainnya/Others		0,030	40

Tabel 10 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
173	BUMBU-BUMBUAN/SPICES			2 253
174	Garam/Salt	Gram	22,769	163
175	Kemiri/Candlenut	Gram	5,145	171
176	Ketumbar/jinten/Coriander	Gram	3,428	111
177	Merica/lada/Pepper	Gram	1,957	194
178	Asam/Tamarind	Gram	5,525	124
179	Terasi/petis/Fish paste	Gram	4,456	172
180	Kecap/Soya sauce	100 ml	0,172	489
181	Penyedap masakan/vetsin/Seasoning	Gram	6,534	261
182	Sambal jadi/Chili sauce	100 ml	0,017	61
183	Saus tomat/Tomato sauce	100 ml	0,021	71
184	Bumbu masakan jadi/kemasan/Instant spices	Gram	3,166	175
185	Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, kunyit, dsb)/Other spices	Gram	10,136	260
186	KONSUMSI LAINNYA/MISCELLANEOUS FOOD ITEM			2 545
187	Mie instan/Instant noodle	±80 gr	0,954	1 938
188	Mie basah/Wheat noodle	Kg	0,002	18
189	Bihun/Rice noodle	Ons/0.1 Kg	0,017	30
190	Makaroni/mie kering/Macaroni	Ons/0.1 Kg	0,015	29
191	Kerupuk/Crisps	Ons/0.1 Kg	0,192	350
192	Emping/Fried chips	Ons/0.1 Kg	0,011	48
193	Bahan agar-agar/Agar-agar powder	±7 gr	0,019	53
194	Bubur bayi kemasan/Instant baby porridge	±150 gr	0,011	63
195	Lainnya/Others		0,005	17
196	MAKANAN DAN MINUMAN JADI/ PREPARED FOOD AND BEVERAGES			40 273
197	Roti tawar/Ordinary bread			
198	Roti manis/lainnya/Other bread	Potong/Pieces	0,367	440
199	Kue kering/biskuit/Cookies	Potong/Pieces	1,104	1 456
200	Kue basah/Boil or steam cake	Ons/0.1 Kg	0,384	1 020
201	Makanan gorengan/Fried cakes	Buah/Unit	1,345	1 359

Tabel 10 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
202	Bubur kacang hijau/Mung bean porridge	Potong/Pieces	3,429	2 379
203	Gado-gado/ketoprak/pecel/Vegetables with peanut sauce	Porsi/Portion	0,214	1 233
204	Nasi campur/rames/A plate of rice with side dishes	Porsi/Portion	0,823	7 075
205	Nasi goreng/Fried rice	Porsi/Portion	0,190	1 718
206	Nasi putih/Steamed Rice	Porsi/Portion	0,214	677
207	Lontong/ketupat sayur/Rice cake with soup	Porsi/Portion	0,205	1 013
208	Soto/gule/sop/rawon/Soup	Porsi/Portion	0,160	1 286
209	Sayur matang/Prepared vegetables soup	Porsi/Portion	0,256	851
210	Sate/tongseng/Roasted meat on skewer	Porsi/Portion	0,086	717
211	Mie bakso/rebus/goreng/Noodle (with meatball/boiled/fried)	Porsi/Portion	0,588	4 071
212	Mie instan/Prepared instant noodle	Porsi/Portion	0,088	366
213	Makanan ringan/Snack	Ons/0.1 Kg	0,740	1 945
214	Ikan matang/Fish (fried, roasted, etc)	Potong/Pieces	0,141	731
215	Ayam/daging matang/Chicken/meat (fried, roasted, etc)	Potong/Pieces	0,190	1 284
216	Daging olahan matang/processed meats	Potong/Pieces	0,359	461
217	Bubur ayam/Chicken porridge	Porsi	0,165	851
218	Siomay/batagor/Dimsum	Porsi/Portion	0,231	889
219	Makanan jadi lainnya/Others		0,345	907
220	Air kemasan/Mineral water (bottle)	Liter/Litre	0,190	730
221	Air kemasan galon/Mineral water (galon)	Galon	0,169	1 227
222	Air teh kemasan/Packed tea	± 250 ml	0,310	489
223	Sari buah kemasan/Packed juice	± 200 ml	0,168	319
224	Minuman ringan CO2 (soda)/Soft drink	Liter/Litre	0,016	132
225	Minuman kesehatan/energi/Energy drink	± 100 ml	0,050	192
226	Minuman lainnya /Others	Gelas/Glass	1,104	2 382
227	Es krim/Ice cream	Mangkok/Bowl	0,175	596
228	Es lainnya/Others	Porsi/Portion	0,495	967
229	Bir/Beer	Liter/Litre	0,001	38
230	Minuman keras/alcoholic beverage	Liter/Litre	0,007	71

Sumber/Source: Susenas Maret 2017/The March 2017 Susenas

Tabel
Table 11

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditi Bukan Makanan menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2017
Monthly Average per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification, March 2017

No No	Komoditi Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan dan Perdesaan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA/HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES	332 179	156 612	249 644
2	Perkiraan sewa rumah sendiri/bebas sewa/ <i>Imputed house rent</i>	138 593	60 219	101 749
3	Kontrak rumah/ <i>House contract</i>	11 140	719	6 241
4	Sewa rumah/ <i>House rent</i>	9 338	498	5 182
5	Rumah dinas dan lainnya/ <i>Official rent and others</i>	2 566	1 302	1 972
6	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan/ <i>House maintenance</i>	8 444	4 517	6 598
7	Listrik/ <i>Electricity</i>	36 106	13 806	25 623
8	Air (PAM/pikulan/membeli)/ <i>Water</i>	6 995	1 304	4 319
GENERATOR/GENERATOR				
9	Bahan bakar Minyak / <i>Fuel</i>	172	784	460
10	Minyak pelumas/ <i>Lubricant</i>	21	106	61
11	Pemeliharaan dan perbaikan/ <i>Maintenance and service</i>	16	62	38
KENDARAAN BERMOTOR/MOTOR VEHICLES				
12	Bensin/Gasoline	50 972	29 765	41 002
13	Solar/Diesel oil	789	1 012	894
14	Minyak tanah/Kerosene	37	44	40
15	Minyak pelumas/Lubricant	7 552	5 037	6 370
16	Perbaikan ringan dan pemeliharaan/ <i>Maintenance/service</i>	7 110	4 214	5 749
17	Elpiji/LPG	11 526	8 711	10 203
18	Gas Kota/ <i>City gas</i>	80	7	46
19	Minyak tanah untuk keperluan lainnya/ <i>Kerosene for other purposes</i>	907	984	943
20	Arang/batu bara/briket/ <i>Charcoal, coal</i>	13	62	36
21	Biogas/ <i>Biogas</i>	5	18	11
22	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya/ <i>Firewood and other fuel</i>	806	5 493	3 009

Tabel 11 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan dan Perdesaan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
23	Kebutuhan rumah lainnya/ <i>Others</i>	4 154	2 825	3 529
24	Rekening telepon rumah/ <i>Phone bill (home)</i>	1 240	83	696
25	Pulsa HP/ <i>Mobile phone bill</i>	22 336	11 712	17 342
26	Benda pos/ <i>Post stuff</i>	196	84	143
27	Biaya internet/ <i>Internet cost</i>	10 621	3 102	7 086
28	Lainnya (nomor perdana, warnet, kirim paket, dsb)/ <i>Others</i>	444	142	302
29	ANEKA BARANG DAN JASA/<i>GOODS AND SERVICES</i>	172 215	72 132	125 165
30	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi dan shampo/ <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	10 531	6 869	8 809
31	Barang kecantikan/ <i>Cosmetic include perfume</i>	10 099	5 020	7 711
32	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut/ <i>skin care, face care, hair care, etc</i>	4 559	2 152	3 427
33	Sabun cuci/ <i>Laundry soap</i>	6 019	4 948	5 516
34	Bahan pemeliharaan pakaian/ <i>Clothes maintenance material</i>	2 854	1 321	2 134
35	Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis/ <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	816	181	518
36	Barang lainnya (<i>tissue, pampers, kantong plastik, tali/tambang plastik, dsb</i>)/ <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, plastic bag, rope/plastic rope, etc)</i>	4 148	1 645	2 971
37	Rumah Sakit Pemerintah/ <i>Public Hospital</i>	8 032	4 866	6 543
38	Rumah Sakit Swasta/ <i>Private Hospital</i>	12 246	4 367	8 542
39	Puskesmas/pustu/polindes/posyandu/ <i>Public Health Center/ Sub Ordinary Public Health Center</i>	562	896	719
40	Praktik dokter/poliklinik/ <i>Clinic</i>	2 603	1 700	2 178
41	Praktik petugas kesehatan	756	1 139	936
42	Praktik pengobatan tradisional	351	289	322
43	Dukun penolong persalinan	44	98	70

Tabel 11 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan dan Perdesaan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
44	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan/ <i>Take medicine with recipe</i>	2 528	1 028	1 823
45	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan/ <i>Take medicine without recipe</i>	1 719	1 089	1 422
46	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan/ <i>Purchasing traditional medicine</i>	729	413	580
47	Biaya pemeliharaan kacamata, kaki/tangan palsu, dan kursi roda/ <i>Purchasing glasses, hand / leg artificial, and wheel chair</i>	196	51	128
48	Periksa Kehamilan/ <i>Pregnancy examination</i>	552	247	409
49	Imunisasi/ <i>Immunization cost</i>	411	239	330
50	Tes kesehatan/ <i>Medical Check Up</i>	533	129	343
51	Keluarga Berencana (alat/cara kontrasepsi, konsultasi, dsb)/ <i>Contraception</i>	987	1 052	1 017
52	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya/ <i>Other health care cost</i>	2 350	843	1 641
53	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal)/ <i>Development school contribution/admission fee</i>	7 522	1 954	4 905
54	Uang Sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah/ <i>POMG/School fee</i>	30 296	12 797	22 069
55	Iuran sekolah lainnya/ <i>Other cost of school contribution</i>	3 770	1 184	2 554
56	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran/ <i>Text books, school material copy</i>	3 321	1 621	2 522
57	Alat-alat tulis/ <i>Stationery</i>	1 776	1 261	1 534
58	Uang kursus/bimbingan belajar di luar sekolah/ <i>Non formal education cost</i>	2 865	545	1 774
59	Transportasi darat/ <i>Road transportation expenses</i>	16 168	6 948	11 834
60	Transportasi udara/pesawat/ <i>Air transportation expenses</i>	6 127	1 123	3 774
61	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut/ <i>Coast transportation expenses</i>	534	415	478
62	Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb)/ <i>Others</i>	3 038	486	1 838

Tabel 11 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan dan Perdesaan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
63	Hotel/motel/penginapan/ <i>Hotel, inn</i>	2 032	296	1 216
64	Hiburan/ <i>Theatre and other recreation</i>	3 009	435	1 799
65	Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir/ <i>Domestic servant, security, and driver</i>	15 505	1 746	9 037
66	Jasa Lembaga keuangan/ <i>Financial service charge</i>	1 989	430	1 256
67	Jasa lainnya (pembulatan KTP, SIM, akte kelahiran, dll)/ <i>Other services (ID card, etc)</i>	636	310	483
68	PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA/ CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR	37 472	24 104	31 187
69	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa/ <i>Ready to wear clothes for men</i>	9 525	6 102	7 916
70	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa/ <i>Ready to wear clothes for women</i>	10 732	6 703	8 838
71	Pakaian jadi untuk anak-anak/ <i>Ready to wear clothes for children</i>	5 772	4 488	5 169
72	Bahan pakaian/ <i>Clothing material</i>	1 004	712	867
73	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, dll/ <i>Tailor fee, sewing materials</i>	591	365	485
74	Alas Kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb)/ <i>Footwear (shoes sandals)</i>	6 653	3 806	5 315
75	Tutup kepala/ <i>Headgear</i>	1 401	1 074	1 247
76	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll)/ <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc)</i>	1 794	853	1 352
77	BARANG TAHAN LAMA/DURABLE GOODS	67 737	38 527	54 005
78	Meubelair/ <i>Furniture</i>	3 909	3 236	3 592
79	Peralatan rumah tangga/ <i>Household furnishings</i>	2 295	1 172	1 767
80	Perlengkapan perabot rumah tangga/ <i>Household equipments</i>	2 067	1 669	1 880
81	Perkakas rumah tangga/ <i>Household utensils</i>	923	942	932
82	Alat-alat dapur/makan/ <i>Kitchen/dining utensils</i>	1 601	1 623	1 612
83	Barang-barang pajangan/hiasan/ <i>Decoration stuff</i>	269	140	208

Tabel 11 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan dan Perdesaan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
84	Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga/ <i>Furniture and utensils repairs</i>	649	415	539
85	HP/smartphone dan assesorisnya, perbaikan/ <i>Hand phone other accessories, and service</i>	5 969	2 399	4 291
86	Kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya/ <i>Camera, glasses, and other optical stuff</i>	472	118	305
87	Arloji, jam, payung, tas, koper, termasuk perbaikannya/ <i>Watch, clock, umbrella, bag & repairs</i>	996	396	714
88	Perhiasan mahal dan perbaikannya/ <i>Jewelry and repairs</i>	3 528	1 966	2 794
89	Mainan anak/ <i>Toys</i>	1 094	607	865
90	Televisi, radio, video, DVD, kaset, radio kaset, dan perbaikannya/ <i>Electronics and repairs</i>	2 150	1 073	1 644
91	Alat dan perlengkapan olah raga/ <i>Sports goods and repair</i>	521	207	373
92	Kendaraan untuk transportasi/ <i>Vehicles</i>	39 408	20 489	30 514
93	Binatang dan tanaman peliharaan, termasuk biaya pemeliharaan/ <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	1 362	1 532	1 442
94	Barang tahan lama lainnya/ <i>Other durable goods</i>	524	544	533
95	PAJAK, PUNGUTAN DAN ASURANSI/ <i>TAXES AND INSURANCES</i>	40 863	18 436	30 320
96	Pajak Bumi dan Bangunan/ <i>Buildings and land taxes</i>	2 279	746	1 558
97	Pajak Kendaraan Bermotor dan tak bermotor/ <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	12 416	6 340	9 559
98	Pungutan/retribusi/ <i>Charges/Retribution</i>	3 326	870	2 171
99	Asuransi kesehatan/ <i>Health insurance</i>	18 681	9 747	14 481
100	Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian/ <i>Live insurance and general insurance</i>	3 357	543	2 034
101	Lainnya/ <i>Others</i>	804	190	516

Tabel 11 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan dan Perdesaan Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
102	KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/ KENDURI/PARTIES AND CEREMONIES	22 978	12 855	18 219
103	Perkawinan/ <i>Wedding</i>	8 993	5 130	7 177
104	Khitanan dan ulang tahun/ <i>Circumcision and birthday</i>	1 912	1 259	1 605
105	Perayaan hari raya agama/ <i>Religious/traditional ceremony</i>	854	716	789
106	Biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani/ <i>Pilgrimage and worship journey</i>	6 887	2 189	4 678
107	Upacara agama atau adat lainnya/ <i>Religious/traditional ceremony</i>	3 299	2 715	3 024
108	Biaya Pemakaman/ <i>Funeral</i>	1 033	846	945

Tabel
Table 12

Daftar Konversi Zat Gizi menurut Komoditi Makanan (Kalori dan Protein)
List of Nutrition Conversion by Food Commodities (Calorie and Protein)

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	PADI-PADIAN/CEREALS			
2	Beras (lokal, kualitas unggul, impor)/ <i>Rice</i>	Kg	3 622,00	84,75
3	Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	Kg	3 605,00	77,00
4	Jagung basah degan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	361,20	11,48
5	Jagung pipilan/beras jagung/ <i>Dry shelled corn/cornmeal</i>	Kg	3 200,00	82,80
6	Tepung beras/ <i>Wheat Flour</i>	Kg	3 640,00	70,00
7	Tepung jagung (maizena)/ <i>Corn meal</i>	Kg	3 550,00	92,00
8	Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	Kg	3 330,00	90,00
9	Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	3 520,00	73,00
10	UMBI-UMBIAN/TUBERS			
11	Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	Kg	1 309,00	8,50
12	Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	1 252,20	11,78
13	Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	Kg	3 380,00	6,00
14	Talas/keladi/ <i>Taro</i>	Kg	1 135,40	15,50
15	Kentang/ <i>Potatoes</i>	Kg	520,80	17,64
16	Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	Kg	3 380,00	15,00
17	Tepung Gaplek (tiwul)/ <i>Flour dried cassava</i>	Kg	3 630,00	11,00
18	Tepung ketela pohon (tapioka/kanji)/ <i>Cassava flour</i>	Kg	3 620,00	5,00
19	Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	Kg	1 794,50	13,00
20	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG/FISH/SHRIMP/COMMON SQUID/SHELL			
21	Ekor kuning/ <i>Yellow tail/fusiliars</i>	Kg	872,00	136,00
22	Tongkol/tuna/cakalang/ <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	904,00	136,00
23	Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	Kg	904,00	136,00
24	Selar/ <i>Trevallies</i>	Kg	480,00	90,24
25	Kembung/ <i>Indian mackerel</i>	Kg	824,00	176,00
26	Teri/ <i>Anchovies</i>	Kg	740,00	103,00
27	Bandeng/ <i>Milk fish</i>	Kg	1 032,00	160,00

Tabel 12 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
28	Gabus/ <i>Snake head</i>	Kg	477,40	76,88
29	Mujair/ <i>Tilapia</i>	Kg	712,00	149,60
30	Mas/Nila/ <i>Common carp</i>	Kg	688,00	128,00
31	Lele/ <i>Catfish</i>	Kg	477,40	76,88
32	Kakap/ <i>Barramundi</i>	Kg	736,00	160,00
33	Baronang/ <i>Rabbit fish</i>	Kg	1 200,00	165,00
34	Patin	Kg	477,40	76,88
35	Bawal/ <i>Pomfret fish</i>	Kg	960,00	190,00
36	Gurame/ <i>Carp</i>	Kg	712,00	149,60
37	Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	Kg	904,00	136,00
38	Udang/ <i>Shrimp</i>	Kg	618,80	142,80
39	Cumi-cumi/sotong <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	750,00	161,00
40	Ketam/kepiting/rajungan <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	679,50	62,10
41	Kerang/siput/ <i>Cockle/snail</i>	Kg	1 010,00	144,00
42	Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	Kg	552,20	108,60
43	Kembung diawetkan/peda <i>Indian mackerel</i>	Ons/0.1 Kg	140,40	25,20
44	Tenggiri diawetkan/ <i>Mackerel</i>	Ons/0.1 Kg	135,10	29,40
45	Tongkol/tuna/cakalang diawetkan <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Ons/0.1 Kg	138,60	25,55
46	Teri diawetkan/ <i>Dried Anchovies</i>	Ons/0.1 Kg	230,50	48,65
47	Selar diawetkan/ <i>Trevallies</i>	Ons/0.1 Kg	145,50	28,50
48	Sepat diawetkan/ <i>Snakeskin gourame</i>	Ons/0.1 Kg	216,80	28,50
49	Bandeng diawetkan/ <i>Milk fish</i>	Ons/0.1 Kg	296,00	17,10
50	Gabus diawetkan/ <i>Snake head</i>	Ons/0.1 Kg	233,60	46,40
51	Ikan dalam kaleng/ <i>Canned fish</i>	Ons/0.1 Kg	338,00	21,10
52	Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Ons/0.1 Kg	305,00	43,62
53	Udang diawetkan (ebi, rebon)/ <i>Shrimps</i>	Ons/0.1 Kg	265,50	56,16
54	Cumi-cumi/sotong diawetkan <i>Common squids</i>	Ons/0.1 Kg	265,50	56,16
55	Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan/ <i>Others</i>	Ons/0.1 Kg	357,00	41,10

Tabel 12 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
56	DAGING/MEAT			5 830
57	Daging sapi/ <i>Beef</i>	Kg	2 070,00	188,00
58	Daging kerbau/ <i>Buffalo meat</i>	Kg	840,00	187,00
59	Daging kambing/ <i>Lamb meat</i>	Kg	1 540,00	166,00
60	Daging babi/ <i>Pork</i>	Kg	4 165,00	130,00
61	Daging ayam ras/ <i>Broiler meat</i>	Kg	3 020,00	182,00
62	Daging ayam kampung/ <i>Local chicken meat</i>	Kg	3 020,00	182,00
63	Daging bebek/itik/ <i>Duck meat</i>	Kg	3 260,00	160,00
64	Daging unggas lainnya/ <i>Other poultry meat</i>	Kg	2 040,00	97,20
65	Daging segar lainnya/ <i>Other meat</i>	Kg	2 060,00	171,00
66	Dendeng/ <i>Dried beef</i>	Kg	4 330,00	550,00
67	Abon (sapi, ayam, rusa, dsb) / <i>Shredded fried meat</i>	Ons/0.1 Kg	212,00	18,00
68	Daging dalam kaleng (kornet, dsb)/ <i>Canned meat</i>	Kg	2 410,00	160,00
69	Sosis, nugget, daging asap, bakso diawetkan/ <i>sausage, nugget, smoked beef, meat ball</i>	Kg	3 548,44	161,74
70	Daging diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	Kg	4 520,00	145,00
71	Hati/ <i>Liver</i>	Kg	1 360,00	197,00
72	Jeroan (usus, paru, limpa, babat, ampela, dsb)/ <i>Innards excluding liver</i>	Kg	1 213,30	149,83
73	Tetelan/ <i>Trimming</i>	Kg	1 280,00	155,30
74	Tulang/ <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	1 280,00	155,30
75	Lainnya/ <i>Others</i>	Kg	905,00	178,50
76	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			
77	Telur ayam ras/ <i>Broiler egg</i>	Butir/unit	82,24	6,62
78	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	Butir/unit	68,90	4,52
79	Telur itik/manila/ <i>Duck egg</i>	Butir/unit	125,40	7,76
80	Telur puyuh/ <i>Quail egg</i>	Butir/unit	25,90	2,16
81	Telur lainnya/ <i>Other egg</i>	Butir/unit	51,80	4,32
82	Telur asin/ <i>Salted egg</i>	Butir/unit	114,90	8,01
83	Susu murni/ <i>Fresh milk</i>	Liter/Litre	488,00	25,60

Tabel 12 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
84	Susu cair pabrik/Preserved milk	±250ml	122,00	6,40
85	Susu kental manis/Sweet canned liquid milk	±397gr	1 333,90	32,55
86	Susu bubuk/Canned powder milk	Kg	5 090,00	246,00
87	Susu bubuk bayi/Milk powder for baby	Kg	1 672,00	76,00
88	Keju/Cheese	Ons/0.1 Kg	326,00	22,80
89	Hasil lain dari susu/Other milk product	Ons/0.1 Kg	52,00	3,30
90	SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES			
91	Bayam/Spinach	Kg	113,60	6,39
92	Kangkung/Swamp cabbage	Kg	168,00	20,40
93	Kol/kubis/Cabbage	Kg	180,00	10,50
94	Sawi putih (petsai)/Chinese cabbage	Kg	66,00	6,30
95	Sawi hijau/Mustard greens	Kg	191,40	20,01
96	Buncis/Beans	Kg	306,00	21,60
97	Kacang panjang/String bean	Kg	276,00	27,60
98	Tomat sayur/Tomato	Kg	190,00	9,50
99	Wortel/Carrot	Kg	288,00	8,00
100	Mentimun/Cucumber	Kg	68,70	3,22
101	Daun ketela pohon/daun singkong/ Cassava leaf	Kg	635,10	59,16
102	Terong/Aubergine	Kg	373,10	15,32
103	Tauge/Bean sprout	Kg	340,00	37,00
104	Labu/Squash	Kg	191,70	6,08
105	Jagung muda kecil/Baby corn	Ons/0.1 Kg	33,00	2,20
106	Bahan sayur sop/capcay/Soup/stir fried vegetables	Bungkus/ pack	67,50	3,25
107	Bahan sayur asam/lodeh/Sour vegetable soup	Bungkus/ pack	116,00	2,80
108	Nangka muda/Unripe jackfruit	Kg	408,00	16,00
109	Pepaya muda/Unripe papaya	Kg	197,60	15,96
110	Jamur/Mushroom	Ons/0.1 Kg	71,50	9,90
111	Petai	Ons/0.1 Kg	51,10	3,74
112	Jengkol	Kg	1 260,00	56,70
113	Bawang merah/Shallot	Ons/0.1 Kg	35,10	1,35

Tabel 12 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
114	Bawang putih/Garlic	Ons/0.1 Kg	83,60	3,96
115	Cabe merah/Chillies	Kg	264,00	8,50
116	Cabe hijau/Green chilli	Kg	189,00	5,70
117	Cabe rawit/Cayenne pepper	Kg	876,00	40,00
118	Sayur dalam kaleng/Canned vegetable	Kg	0,00	0,00
119	Sayur-sayuran lainnya/Others	Kg	285,00	24,96
120	KACANG-KACANGAN/LEGUMES			
121	Kacang tanah tanpa kulit/Peanuts without shell	Kg	4 520,00	253,00
122	Kacang tanah dengan kulit/Peanuts with shell	Kg	5 250,00	279,00
123	Kacang kedelai/Soybean	Kg	3 810,00	404,00
124	Kacang hijau/Mungbean	Kg	3 373,30	202,67
125	Kacang mede/Cashew	Ons/0.1 Kg	606,00	19,50
126	Kacang lainnya/Others	Kg	2 723,60	201,31
127	Tahu/Tofu, soybean curd	Kg	800,00	109,00
128	Tempe/Fermented soybean cake	Kg	1 430,00	120,00
129	Tauco/Fermented soybean paste	Ons/0.1 Kg	166,00	10,40
130	Oncom/Fermented soya cake	Ons/0.1 Kg	187,00	13,00
131	Hasil lain dari kacang-kacangan/Other legumes product	Ons/0.1 Kg	290,80	16,15
132	BUAH-BUAHAN/FRUITS			
133	Jeruk/Orange	Kg	311,30	5,29
134	Mangga/Mango	Kg	365,30	3,64
135	Apel/Apple	Kg	484,50	4,25
136	Alpoket/Avocado	Kg	518,50	5,49
137	Rambutan/Rambutan	Kg	276,00	3,60
138	Duku/Lanzon	Kg	403,20	6,40
139	Durian/Durian	Kg	294,80	5,50
140	Salak/Zallaca	Kg	1 350,60	4,68
141	Nanas/Pineapple	Kg	204,00	3,06
142	Pisang ambon/"Ambon" banana	Kg	644,00	7,00
143	Pisang lainnya/Others	Kg	1 131,10	10,06

Tabel 12 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
144	Pepaya/Papaya	Kg	345,00	3,75
145	Jambu/Rose-apple	Kg	441,80	5,78
146	Sawo/Sapodilla	Kg	665,50	6,94
147	Belimbing/Star fruit	Kg	309,60	3,44
148	Kedondong/Kedondong	Kg	237,80	5,80
149	Semangka/Water melon	Kg	128,80	2,30
150	Melon/Melon	Kg	128,80	2,30
151	Nangka/Jackfruit	Kg	296,80	3,36
152	Tomat buah/Tomato	Kg	240,00	13,00
153	Buah dalam kaleng/Canned fruit	Kg	450,00	5,60
154	Buah-buahan lainnya/Others	Kg	587,00	10,00
155	MINYAK DAN KELAPA/OIL AND COCONUT			
156	Minyak kelapa/Coconut oil	Liter/Litre	6 960,00	8,00
157	Minyak jagung/Corn oil	Liter/Litre	6 204,00	19,52
158	Minyak goreng/Frying oil	Liter/Litre	7 216,00	0,00
159	Kelapa/Coconut	Butir/unit	1 335,50	12,65
160	Margarine/Margarine	Ons/0.1 Kg	720,00	0,60
161	Minyak dan kelapa lainnya/Others	Liter/Litre	7 362,00	13,50
162	BAHAN MINUMAN/BEVERAGE STUFF			
163	Gula pasir/Cane sugar	Ons/0.1 Kg	364,00	0,00
164	Gula merah/Brown sugar	Ons/0.1 Kg	377,00	3,00
165	Teh bubuk/Tea powder	Ons/0.1 Kg	132,00	19,50
166	Teh celup (sachet)/Tea bag	2 gr	2,640	0,390
167	Kopi (bubuk, biji)/Coffee bean/powder	Ons/0.1 Kg	352,00	17,40
168	Kopi instan (sachet)/Instant coffee powder	20 gr	90,00	1,00
169	Coklat instan/Instant chocolate poewder	150 gr	645,00	16,52
170	Coklat bubuk/Chocolate poewder	Ons/0.1 Kg	298,00	8,00
171	Sirup/Syrup	±620ml	1 056,50	0,00
172	Bahan minuman lainnya/Others		0,00	0,00

Tabel 12 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
173	BUMBU-BUMBUAN/SPICES			
174	Garam/Salt	Gram	0,00	0,00
175	Kemiri/Candlenut	Gram	6,36	0,19
176	Ketumbar/jinten/Coriander	Gram	4,04	0,14
177	Merica/lada/Pepper	Gram	3,59	0,12
178	Asam/Tamarind	Gram	1,32	0,01
179	Terasi/petis/Fish paste	Gram	2,50	0,23
180	Kecap/Soya sauce	100 ml	36,79	4,56
181	Penyedap masakan/vetsin/Seasoning	Gram	0,00	0,00
182	Sambal jadi/Chili sauce	100 ml	78,43	1,60
183	Saus tomat/Tomato sauce	100 ml	78,43	1,60
184	Bumbu masakan jadi/kemasan/Instant spices	Gram	0,00	0,00
185	Bumbu dapur lainnya (pala, jahe, kunyit, dsb)/Other spices	Gram	0,49	0,02
186	KONSUMSI LAINNYA/MISCELLANEOUS FOOD ITEM			
187	Mie instan/Instant noodle	±80 gr	356,00	8,00
188	Mie basah/Wheat noodle	Kg	860,00	6,00
189	Bihun/Rice noodle	Ons/0.1 Kg	360,00	4,70
190	Makaroni/mie kering/Macaroni	Ons/0.1 Kg	350,00	8,30
191	Kerupuk/Crisps	Ons/0.1 Kg	453,00	3,88
192	Emping/Fried chips	Ons/0.1 Kg	460,00	11,02
193	Bahan agar-agar/Agar-agar powder	±7 gr	1,47	0,01
194	Bubur bayi kemasan/Instant baby porridge	±150 gr	277,10	9,96
195	Lainnya/Others		345,00	8,50
196	MAKANAN DAN MINUMAN JADI/ PREPARED FOOD AND BEVERAGES			
197	Roti tawar/Ordinary bread	Potong/Pieces	248,50	7,95
198	Roti manis/lainnya/Other bread	Potong/Pieces	161,50	2,45
199	Kue kering/biskuit/Cookies	Ons/0.1 Kg	426,30	6,19
200	Kue basah/Boil or steam cake	Buah/Unit	137,50	1,96
201	Makanan gorengan/Fried cakes	Potong/Pieces	181,00	4,94

Tabel 12 Lanjutan
Table Continued

No No	Komoditi Commodities	Satuan Unit	Kalori Calorie	Protein Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
202	Bubur kacang hijau/Mung bean porridge	Porsi/Portion	109,00	8,70
203	Gado-gado/ketoprak/pecel/Vegetables with peanut sauce	Porsi/Portion	290,00	14,00
204	Nasi campur/rames/A plate of rice with side dishes	Porsi/Portion	583,60	19,42
205	Nasi goreng/Fried rice	Porsi/Portion	552,00	6,40
206	Nasi putih/Steamed Rice	Porsi/Portion	391,60	4,62
207	Lontong/ketupat sayur/Rice cake with soup	Porsi/Portion	263,80	5,93
208	Soto/gule/sop/rawon/Soup	Porsi/Portion	143,70	8,92
209	Sayur matang/Prepared vegetables soup	Porsi/Portion	232,50	9,62
210	Sate/tongseng/Roasted meat on skewer	Porsi/Portion	89,50	11,25
211	Mie bakso/rebus/goreng/Noodle (with meatball/boiled/fried)	Porsi/Portion	529,00	6,82
212	Mie instan/Prepared instant noodle	Porsi/Portion	356,00	8,00
213	Makanan ringan/Snack	Ons	509,10	6,28
214	Ikan matang/Fish (fried, roasted, etc)	Potong/Pieces	624,00	70,35
215	Ayam/daging matang/Chicken/meat (fried, roasted, etc)	Potong/Pieces	490,00	66,20
216	Daging olahan matang/processed meats	Potong/Pieces	340,00	11,05
217	Bubur ayam/Chicken porridge	Porsi/Portion	203,75	7,43
218	Siomay/batagor/Dimsum	Porsi/Portion	203,75	7,43
219	Makanan jadi lainnya/Others		246,30	8,90
220	Air kemasan/Mineral water (bottle)	Liter/Litre	0,00	0,00
221	Air kemasan galon/Mineral water (galon)	Galon	0,00	0,00
222	Air teh kemasan/Packed tea	± 250 ml	76,25	0,00
223	Sari buah kemasan/Packed juice	± 200 ml	57,60	0,00
224	Minuman ringan CO2 (soda)/Soft drink	Liter/Litre	240,00	0,00
225	Minuman kesehatan/energi/Energy drink	± 100 ml	80,00	0,00
226	Minuman lainnya /Others	Gelas/Glass	61,00	3,20
227	Es krim/Ice cream	Mangkok/Bowl	207,00	4,00
228	Es lainnya/Others	Porsi/Portion	56,00	0,00
229	Bir/Beer	Liter/Litre	384,03	4,81
230	Minuman keras/alcoholic beverage	Liter/Litre	0,00	0,00

Sumber/Source: Susenas Maret 2017/The March 2017 Susenas

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISSN 2089-2438

